DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

PERUBAHAN RENCANA KERJA TAHUN 2020



PAINAN, JUNI 2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penyusunan Rencana Kerja (RENJA) Perubahan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020 dapat diselesaikan.

Rencana Kerja (Renja) Perubahan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020, akan dijadikan sebagai pedoman dan rujukan dalam menyusun program dan kegiatan Urusan Pertanian Tahun 2020 yang telah ditetapkan Prioritas Pembangunan Daerah, yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran pembangunan yang dalam penyusunannya juga memperhatikan program dan kebijakan dari Pemerintah Pusat yang dilaksanakan di daerah.

Diharapkan Renja ini dapat dijadikan sarana peningkatan kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan, juga dapat memberikan umpan balik yang sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan dan penyusunan rencana di masa mendatang oleh pimpinan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan sehingga akan diperoleh peningkatan kinerja ke arah yang lebih baik.

Masih disadari bahwa dalam penyusunan RENJA ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Untuk itu kritik dan saran serta masukan sangat diharapkan guna penyempurnaan RENJA ini. Diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga RENJA ini dapat diselesaikan tepat waktu. Semoga RENJA ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pembangunan khususnya sektor Pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan.

Painan, 25 Juni 2020
Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
Kabupaten Pesisir Selatan

PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN

Ir. NUZIRWAN N, M.T
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19620826 199803 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iv

BAB I. PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Landasan Hukum 9

1.3. Maksud dan Tujuan 10

1.4. Sistematika Penulisan 11

BAB II. EVALUASI PELAKSANAAN RENJA PERANGKAT DAERAH TAHUN LALU 13

2.1. Evaluasi Pelaksanaan Rencana Kerja Tahun 2018 dan Capaian Renstra Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan 13

2.2. Analisis Kinerja Pelayanan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan 26

2.3. Isu-isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan 30

2.4. Review terhadap Rancangan Awal RKPD 39

2.5. Penelaahan Usulan Program dan Kegiatan Masyarakat 53

BAB III. TUJUAN DAN SASARAN PERANGKAT DAERAH 54

3.1. Telaahan Terhadap Kebijakan Nasional 54

3.2. Tujuan dan Sasaran Renja Perangkat Daerah 56

3.3. Program dan Kegiatan 57

BAB IV. RENCANA KERJA DAN PENDANAAN PERANGKAT DAERAH... 61

BAB V. PENUTUP..... 68

DAFTAR TABEL

Tabel C.29 : Rekapitulasi Evaluasi Hasil Pelaksanaan Renja Perangkat Daerah dan Pencapaian Renstra Perangkat Daerah s/d Tahun 2020 Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan..... 23

Tabel C.30 : Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan..... 29

Tabel C.31 : Review Terhadap Rancangan Awal RKPD Tahun 2020 Kabupaten Pesisir Selatan..... 41

Tabel C.32 : Usulan Program dan Kegiatan dari Pemangku Kepentingan Tahun 2020 Kabupaten Pesisir Selatan..... 52

Tabel C.33 : Rumusan Rencana Program dan Kegiatan Perangkat Daerah Tahun 2020 dan Perubahannya Kabupaten Pesisir Selatan..... 62

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rancangan Renja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan merupakan rancangan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun yang direncanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam rangka menunjang pencapaian visi dan misi Bupati Pesisir Selatan. Program dan kegiatan dalam rancangan Renja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan masih bersifat indikatif yang diselaraskan dengan program dan kegiatan prioritas daerah. Pada tahap ini dilakukan kegiatan persiapan penyusunan, kegiatan analisis dan pengkajian dokumen terkait, dan kegiatan penyusunan Rancangan Renja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan. Penyusunan rancangan Renja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan merupakan tanggung jawab Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan yang proses penyusunannya mengacu pada rancangan awal RKPD, untuk itu Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan membentuk tim penyusun Renja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan yang bertugas melaksanakan seluruh proses penyusunan dokumen Renja OPD sampai dengan penyusunan RKA-OPD.

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam penyusunan rancangan Renja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan, adalah sebagai berikut:

1. Berpedoman pada Renstra OPD dan mengacu pada rancangan awal RKPD.

2. Penyusunan Renja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan merupakan rangkaian kegiatan yang simultan dengan penyusunan RKPD, serta merupakan bagian dari rangkaian kegiatan penyusunan APBD.
3. Substansi rancangan Renja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan memuat evaluasi status, kedudukan kinerja penyelenggaraan urusan pilihan OPD terhadap Renstra, evaluasi pelaksanaan Renja OPD tahun lalu, rumusan tujuan, sasaran, program dan kegiatan, dana indikatif serta sumber dananya dan prakiraan maju.
4. Penyusunan program dan kegiatan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan untuk tahun yang direncanakan mengacu pada ketentuan SPM (Standar Pelayanan Minimal) dan mempertimbangkan capaian kinerja SPM yang ada (jika SPM untuk kegiatan dimaksud tersedia).
5. Rumusan program/kegiatan di dalam renja OPD didasarkan atas pertimbangan urusan pilihan pemerintahan daerah yang memerlukan prioritas penanganan dan mempertimbangkan pagu indikatif masing-masing OPD.
6. Progam/kegiatan dalam RKPD Provinsi dirinci menurut sumber pendanaan yang diusulkan untuk didanai APBD Provinsi, APBN dan sumber lainnya, sedangkan untuk RKPD Kabupaten/Kota dirinci menurut sumber dana APBD Kabupaten/Kota, APBD Provinsi, APBN dan sumber dana lainnya.
7. Program dan kegiatan yang direncanakan memuat tolok ukur dan target capaian kinerja, keluaran, biaya satuan per keluaran, total kebutuhan dana, baik untuk tahun n dan tahun n+1.
8. Dibentuknya forum OPD sebagai forum diskusi, tidak hanya ditujukan untuk pembahasan program dan kegiatan tahunan saja, melainkan juga sebagai

sarana diskusi dalam pembahasan berbagai persoalan pembangunan yang terkait dengan bidang OPD masing-masing. Untuk itu pemilihan peserta forum OPD harus yang betul-betul memiliki komitmen, serta sesuai dengan kapasitas dan kompetensi menurut bidangnya.

9. Rancangan Renja OPD Kabupaten/Kota selesai disusun dan disampaikan kepada Kepala Daerah melalui Bappedalitbang Kabupaten Pesisir Selatan.
10. Program dan kegiatan di dalam Renja OPD Kabupaten/Kota yang diusulkan untuk didanai melalui APBD Provinsi dan APBN, dan/atau usulan program/kegiatan dekonsentrasi, tugas pembantuan dan DAK. Tembusannya disampaikan oleh OPD Kabupaten/Kota kepada OPD Provinsi dan Kementerian/Lembaga yang sesuai.
11. OPD Provinsi melakukan pengkajian terhadap usulan program/kegiatan yang disampaikan OPD terkait dari kabupaten/kota yang ada di provinsi, selanjutnya dibahas bersama OPD-OPD kabupaten/kota tersebut dalam forum OPD Provinsi untuk menentukan kesepakatan prioritas terhadap program/kegiatan yang diusulkan untuk didanai APBD Provinsi dan/atau APBN.

Mengingat pentingnya peranan renja OPD dalam kerangka perencanaan dan penganggaran tahunan OPD, yaitu sebagai acuan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan tahunan dan sebagai pedoman penyusunan RAPBD dengan maksud dan tujuan untuk menjamin kualitas proses penyusunan dan kualitas substansi dokumen ini benar-benar memenuhi pendekatan perencanaan serta efektif dan responsif terhadap aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Dan diharapkan dapat memenuhi ketentuan tentang sistem, prosedur, dan berkontribusi signifikan dalam perbaikan kinerja penyelenggaraan OPD secara berkelanjutan.

Kegiatan penyusunan rancangan Renja OPD dapat dilakukan sebelum Rancangan Awal RKPD diterima OPD, atau segera setelah RAPBD tahun

sebelumnya disahkan menjadi APBD (awal Desember). Proses penyusunan renja OPD sebagai berikut :

A. Langkah-langkah pada Kegiatan Persiapan mencakup:

1. Melakukan identifikasi para pemangku kepentingan

   Identifikasi dan seleksi para pemangku kepentingan yang akan dilibatkan sebagai peserta forum OPD, dan/atau yang akan dipilih sebagai anggota Tim Penyusun Renja OPD, mencakup individu ataupun lembaga yang dinilai kompeten, relevan, dan representative. .Jika kegiatan ini telah dilakukan pada waktu penyusunan Renja tahun sebelumnya, maka pada langkah ini cukup mereview dan melakukan perubahan yang diperlukan berdasarkan masukan tahun sebelumnya.

2. Pembentukan Tim Penyusun Renja OPD

   Pada langkah ini selain membentuk Tim Penyusun Renja OPD disarankan pula untuk menetapkan fasilitator untuk membantu proses pelaksanaan perencanaan partisipatif yang efektif dan efisien. Tim yang dibentuk diusahakan melibatkan anggota dari unsur LSM yang memiliki kompetensi dan komitmen. Tim penyusun Renja OPD, dapat dibentuk untuk masa waktu beberapa tahun, dan dapat juga sekaligus dirangkap/merangkap Tim penyusun Renstra OPD. Jika tim telah terbentuk pada tahun sebelumnya, maka jika diperlukan dapat direview kembali.

3. Penyiapan Kelembagaan Forum OPD

   Pada langkah ini dilakukan penyiapan kelembagaan forum OPD yang pesertanya merupakan perwakilan para pemangku kepentingan yang memiliki relevansi dan kompetensi khusus serta punya komitmen dengan

OPD yang bersangkutan. Jika kelembagaan forum OPD ini sudah terbentuk, maka tinggal dilanjutkan.

4. Pengisian Formulir (Isian)

   Pada langkah ini Tim Penyusun Renja OPD melakukan konfirmasi terhadap formulir isian/matrik yang disampaikan oleh Kepala Daerah tentang usulan program dan kegiatan yang diajukan OPD tahun sebelumnya dalam rangka prakiraan maju serta menyerahkan formulir isian yang telah dilengkapi dan telah direview kepada Bappedalitbang.

5. Penyusunan Rencana Kerja Tim untuk Penyusunan Renja OPD

   Tim Penyusun Renja OPD menyusun rencana kerja untuk penyusunan Renja OPD serta menyiapkan outline atau daftar isi Renja OPD dengan lampiran berupa format kegiatan yang akan dianggarkan. Format kegiatan yang akan dianggarkan tersebut menggunakan format sesuai ketentuan yang diatur dalam **PERMENDAGRI No 86/2017**.

6. Kompilasi Informasi/Konsultasi dengan Kementrian/Lembaga (K/L) Terkait

   Tim Penyusun Renja OPD meminta/mengumpulkan informasi atau berkonsultasi dengan K/L sehubungan dengan rancangan Renja K/L untuk bidang/sektor terkait diprovinsi dan kabupaten/kota.

7. Kompilasi Informasi/Konsultasi dengan Provinsi Terkait

   Tim Penyusun Renja OPD kabupaten/kota meminta/mengumpulkan informasi atau berkonsultasi sehubungan dengan rancangan Renja OPD Provinsi untuk bidang/sektor terkait.

B. Analisis dan Pengkajian Dokumen

   Merupakan kegiatan pengkajian terhadap dokumen program/kegiatan yang terkait langsung dengan penyusunan Renja OPD dalam rangka koordinasi dan

sinergi program/kegiatan OPD. Kegiatan dapat dilaksanakan sebelum rancangan awal RKPD diterima. Pada kegiatan analisis dan pengkajian dokumen ini mencakup:

1. Melakukan kajian terhadap Rancangan Awal RKP Nasional (dan RKPD Provinsi)

   Langkah ini dimaksudkan untuk melihat arahan dan prioritas program/kegiatan yang terkait OPD yang bersangkutan.

2. Review RPJM Nasional dan RPJM Provinsi

   Melakukan identifikasi arahan dan prioritas RPJM Nasional untuk diakomodasikan dalam penyusunan Renja OPD Provinsi. Untuk Renja OPD Kabupaten/Kota juga perlu mengidentifikasi arahan dan prioritas RPJM Provinsi atau dari Renja OPD Provinsi tahun yang direncanakan (jika telah disusun), untuk diakomodasikan dan disinergikan dalam penyusunan Renja OPD Kabupaten/Kota. Jika belum diperoleh informasi untuk tahun yang direncanakan, maka dapat diidentifikasi dari RKP/RKPD Provinsi tahun lalu.

3. Kajian terhadap RPJM Daerah dan Renstra OPD

   Melakukan evaluasi status capaian kinerja penyelenggaraan urusan wajib/pilihan OPD terhadap RPJM Daerah dan program dan kegiatan dalam Renstra OPD pada tahun rencana, sesuai tupoksi OPD dalam rangka mencapai sasaran hasil pembangunan tahun rencana

4. Kajian dan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan OPD

   Melakukan kajian dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan OPD tahun lalu dan tahun berjalan, evaluasi pencapaian SPM serta review terhadap kebutuhan program dan kegiatan yang diusulkan tahun sebelumnya dalam rangka prakiraan majupada program/ kegiatan (n + 1)

5. Meminta/menerima Rancangan Awal RKPD secara resmi dari Bappeda

C. Kegiatan Penyusunan Renja OPD

Kegiatan ini dilaksanakan setelah OPD menerima secara resmi dokumen Rancangan Awal RKPD dari Bappeda. Langkah-langkah pada kegiatan penyusunan rancangan Renja OPD mencakup:

1. Mengidentifikasi realisasi target capaian kinerja program dan kegiatan OPD tahun lalu dan dibandingkan terhadap sasaran dan target Renstra OPD dan RPJMD pada tahun bersangkutan.
2. Merumuskan program/kegiatan pelayanan wajib/pilihan OPD sesuai skala prioritasnya untuk pencapaian sasaran dan target Renstra OPD maupun RPJMD.
3. Mengkaji rancangan awal RKPD program/kegiatan apa saja yang sesuai dengan kebutuhan dan lakukan pengecekan apakan program/kegiatan yang merupakan kegiatan lanjutan dan/atau prioritas OPD sudah termuat dalam rancangan awal RKPD. Jika belum termuat, maka perlu diberi catatan penting pada rancangan awal tersebut.
4. Mengidentifikasi program dan kegiatan RKPD yang bersifat lintas OPD dan memerlukan koordinasi dalam penyusunan program dan kegiatan.
5. Memasukkan usulan kegiatan hasil Musrenbang Kecamatan yang terkait dengan OPD ke dalam rancangan Renja OPD Kabupaten/Kota, sedangkan untuk rancangan Renja OPD Provinsi, dilakukan kajian atas usulan yang disampaikan dari OPD kabupaten/kota dengan mempertimbangkan hasil kesepakatan Musrenbang Kabupaten/Kota.
6. Merumuskan perubahan atau revisi atas program dan kegiatan OPD yang tertulis dalam RKPD dengan merinci tambahan atau koreksi terhadap rencana kegiatan OPD yang tercantum dalam rancangan awal RKPD.

7. Menyiapkan Forum OPD atau Forum Gabungan OPD untuk mendapatkan kesepakatan susunan prioritas kegiatan dan program dalam format rencana kerja RKPD bagi setiap OPD. Dalam keadaan terdapat kegiatan usulan masyarakat yang mendesakdan tidak atau belum termasuk dalam salah satu program dan kegiatan RKPD yang sudah dirancang maka kepala OPD menambahkan program dan kegiatan tambahan ke dalam Renja OPD yang sudah dirancang tersebut. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan besaran pagu indikatif setiap OPD yang ditentukan dalam rancangan awal RKPD.
8. Merumuskan kembali usulan program dan kegiatan OPD untuk tahun yang direncanakan dalam bentuk rancangan Renja OPD, dengan memperhatikan prioritas daerah, kesinambungan program dan kegiatan OPD serta pagu indikatif yang telah dicanangkan dalam rancangan awal RKPD. Format usulan memperhatikan format RKA OPD.
9. Rancangan Renja OPD Provinsi memuat hasil identifikasi program dan kegiatan, dirinci menurut kabupaten, kecamatan, dan desa/kelurahan serta perkiraan alokasi sumber pendanaan dari APBD kabupaten/kota, APBD Provinsi, APBN dan sumber pendanaan lainnya
10. Rancangan Renja OPD kabupaten/kota juga memuat hasil identifikasi program dan kegiatan OPD Provinsi yang berasal dari RPJM Provinsi dan/atau dari Renja OPD Provinsi untuk tahun rencana atau dari prakiraan maju APBD Provinsi tahun sebelumnya.
11. Tembusan rancangan Renja OPD kabupaten/kota disampaikan kepada OPD Provinsi dan Kementerian/Lembaga terkait, khususnya daftar program dan kegiatan prioritas yang diusulkan untuk ditangani dan/atau dibiayai provinsi dan pemerintah pusat melalui dana APBN (dana

dekonsentrasi, dana tugas pembantuan, DAK dan Dana Otsus), dan/atau APBD Provinsi.

12. Untuk Renja OPD provinsi, tembusannya disampaikan kepada Kemeterian/Lembaga terkait, khususnya daftar program dan kegiatan prioritas yang diusulkan untuk ditanganidan/atau dibiayai pemerintah pusat melalui dana APBN (dana dekonsentrasi, dana tugas pembantuan, DAK dan Dana Otsus).

1.2 Landasan Hukum

Landasan hukum penyusunan Renja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020 adalah :

a) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
b) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
c) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah;
d) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
e) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
f) Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019;
g) Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;

h) Permendagri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;

i) Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2005-2025;

j) Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 11 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012 – 2032;

k) Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2020;

l) Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 8 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2005 – 2025;

m) Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010 – 2030;

n) Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020;

o) Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;

p) Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor: 39 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas pokok, fungsi, tata kerja dan uraian tugas jabatan struktural Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

1.3 Maksud dan Tujuan

Rencana Kerja (Renja) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Anggaran 2020 dimaksudkan untuk menetapkan

dokumen perencanaan yang memuat program dan kegiatan pembangunan daerah bidang pertanian yang menjadi tolok ukur penilaian kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama Tahun 2020.

Sedangkan tujuannya adalah :

1. Menjabarkan Rencana Strategis kedalam rencana operasional Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan;
2. Sebagai acuan bagi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dalam mengoperasionalkan RKPD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020 sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam rangka mencapai visi dan misi Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Anggaran 2020;
3. Mengukur kinerja penyelenggaraan fungsi dan urusan perangkat daerah melalui capaian target kinerja program dan kegiatan pembangunan;
4. Merumuskan program dan kegiatan pembangunan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Anggaran 2020; dan
5. Menyediakan informasi bagi pemenuhan laporan evaluasi.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

1.2. Landasan Hukum

1.3. Maksud dan tujuan

1.4. Sistematika penulisan

BAB II. EVALUASI PELAKSANAAN RENJA PERANGKAT DAERAH TAHUN LALU

2.1. Evaluasi Pelaksanaan Renja OPD Tahun lalu dan Capaian Renstra Perangkat Daerah

2.2. Analisis Kinerja Pelayanan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan

2.3. Isu - Isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan fungsi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan

2.4. Review Terhadap Rancangan Awal RKPD

2.5. Penelaahan Usulan Program dan Kegiatan Masyarakat

BAB III. TUJUAN DAN SASARAN PERANGKAT DAERAH

3.1. Telaahan Terhadap Kebijakan Nasional

3.2. Tujuan dan Sasaran Renja Perangkat Daerah

3.2.1. Tujuan

3.2.2. Sasaran

3.3. Program dan Kegiatan

BAB IV. RENCANA KERJA DAN PENDANAAN PERANGKAT DAERAH

4.1. Rencana kerja Tahun 2020

4.2. Pendanaan Perangkat Daerah, Sumber dana/ pembiayaan yang dibutuhkan untuk menjalankan program/ kegiatan

BAB V. PENUTUP

BAB II

EVALUASI PELAKSANAAN RENJA PERANGKAT DAERAH TAHUN LALU

2.1. Evaluasi Pelaksanaan Rencana Kerja Tahun 2018 dan Capaian Renstra Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan

Evaluasi terhadap renja OPD dilaksanakan untuk mengkaji hasil dari pelaksanaan program/ kegiatan renja OPD dibandingkan dengan capaian target kinerja renstra OPD.

1. Realisasi program/kegiatan yang tidak memenuhi target kinerja hasil/keluaran yang direncanakan

Kegiatan yang tidak memenuhi target kinerja hasil/keluaran yang direncanakan yaitu

1.1. Kegiatan Fasilitasi Asuransi Usaha Tanaman Padi dengan indikator luas lahan usaha tani yang difasilitasi (ha). Realisasi kinerja hanya sebesar 33,15% atau hanya 663 Ha dari target 2.000 Ha. Penyebab belum tercapainya target adalah :

- Masih kurangnya perhatian/minat petani/kelompok tani terhadap kegiatan yang disosilisasikan oleh Petugas di lapangan.
- Masih rendahnya pemahaman petani/kelompok tani terhadap program/kegiatan yang disosialisasikan.

1.2. Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/perkebunan tepat guna. Permasalahan pada kegiatan ini adalah pengadaan hand tractor 6,5 PK sebanyak 7 unit, hand tractor 8,5 PK sebanyak 1 unit dan Hand tractor capung metal sebanyak 6 unit tidak bisa dilaksanakan karena alsintan tersebut tidak tersedia pada e-katalog dan waktu pelaksanaan yang tidak memadai. Pengadaan

alsintan ini dianggarkan pada APBD Perubahan Tahun Anggaran 2018 yang merupakan dana pokok-pokok pikiran dari anggota DPRD.

1.3. Kegiatan Pembenahan dan Pengolahan Data Statistik Pertanian yaitu pelaksanaan pertemuan ARAMDA II dan III tidak dapat dilaksanakan karena keterlambatan hasil ubinan sub round II dan III oleh BPS serta adanya permasalahan selisih data luas baku lahan sawah antara BPN dan data yang ada pada Dinas.

1.4. Kegiatan Pengujian Mutu Pupuk dan Pestisida yaitu pengujian 4 sampel pestisida yang diduga palsu batal dilaksanakan karena keterbatasan bahan aktif pada Laboratorium penguji.

1.5. Kegiatan Pengendalian Hama Perkebunan, yaitu pengadaan pestisida hayati tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan waktu dan ketersediaan pestisida pada e-katalog.

1.6. Kegiatan LOAN IPDMIP yaitu pelaksanaan penilaian PPL dan kelompok tani teladan, kunjungan petani lintas kabupaten, serta pelatihan simpan pinjam pada kelompok tani tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan waktu untuk melaksanakan item kegiatan tersebut.

1.7. kegiatan Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan Daerah dengan realisasi keuangan sebesar 51,45 % dengan fisik kegiatan 66,67 %. Pada kegiatan ini terdapat event Festival Mandeh yang tidak bisa diikuti karena ketidakcukupan anggaran sewa stand.

1.8. Kegiatan Pembangunan/Rehabilitasi Infrastruktur Pertanian yaitu 1 paket pembangunan JUT Keltan Koto Baru Nag. Kambang Kec. Lengayang yang realisasi fisiknya hanya bisa terlaksana 81,26%.. Alokasi Dana Bantuan Keuangan Bersifat Khusus dari Propinsi Tahun

2018, pelaksanaan pekerjaan dipending karena adanya permasalahan kelengkapan administrasi di Propinsi

2. Realisasi program/kegiatan yang telah memenuhi target kinerja hasil/keluaran yang direncanakan

2.1. Program Pelayanan administrasi perkantoran

Program ini bertujuan memperlancar kinerja pelayanan administrasi perkantoran, untuk itu diperlukan penyediaan jasa komunikasi, sumberdaya air dan listrik, Penyediaan jasa administrasi keuangan, penyediaan jasa kebersihan kantor, Penyedian jasa perbaikan peralatan kerja, penyediaan alat tulis kantor, penyediaan bahan cetakan dan penggandaan, penyediaan komponen instalasi listrik dan penerangan bangunan bangunan kantor, penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan, penyediaan makanan dan minuman, rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah, serta rapat-rapat dan koordinasi dalam daerah. Program ini didukung oleh anggaran sebesar Rp. 881.694.690,- terealisasi Rp. 810.080.344,- atau terealisasi sebesar 91,88%. Adapun keluarannya kegiatan ini adalah lancarnya operasional pelaksanaan kegiatan OPD Tahun 2018 baik kantor Dinas di Kabupaten maupun Balai Penyuluh Kecamatan (BPK) di 15 Kecamatan.

2.2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program ini bertujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana aparatur yang representatif untuk melaksanakan pekerjaan dengan efektif dan menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman. Untuk mewujudkan hal diatas program ini didukung oleh beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional

2. Pengadaan Mebeleur

3. Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor

4. Pemeliharan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional

5. Pengadaan Peralatan Kantor

Program ini ditunjang dengan anggaran sebesar Rp. 814.983.000,- terealisasi sebesar Rp. 783.247.796,- atau terealisasi sebesar 96,11%. Adapun keluaran yang dicapai dari program ini adalah tersediaanya kendaraan operasional dinas roda dua sebanyak 35 unit, tersedianya personal komputer dan printer sebanyak 2 unit, terpelihara dan terawatnya gedung/kantor dan kendaraan Dinas.

2.3. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan

1. Pemeliharaan rutin berkala sarana dan prasarana teknologi pertanian/perkebunan tepat guna
2. Pelatihan dan bimbingan pengoperasian teknologi pertanian/perkebunan tepat guna
3. Pengembangan teknologi Budidaya Padi SRI

Program ini bertujuan untuk meningkatkan penerapan teknologi di bidang pertanian dan perkebunan yang meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia.

2.4. Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan

Program ini bertujuan mengembangkan upaya untuk peningkatan produksi baik itu di Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan. Upaya yang dilakukan meliputi : pengembangan perbenihan, penambahan areal tanam, pemberantasan penyakit, optimalisasi/ rehabilitasi lahan, dan pelaksanaan pelatihan dan sekolah

lapang. Adapun program ini didukung oleh 14 (empat belas) kegiatan sebagai berikut :

1. Pengembangan Bibit Unggul Perkebunan
2. Pengendalian Hama Penyakit/OPT
3. Pengembangan Bibit Unggul Pertanian
4. Pengembangan Tanaman Hortikultura
5. Penyusunan Database Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B)
6. Sekolah Lapang Budidaya Kakao
7. Pelatihan Teknis Budidaya Tanaman Karet
8. Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Perkebunan
9. Penunjang Kegiatan Provinsi dan Pusat Bidang Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan

Adapun keluaran yang dicapai adalah :

1. Tersalurkannya bibit ungul komoditi perkebunan sebanyak 75.420 batang
2. Terlaksananya pengamatan dan pengendalian OPT di 14 Kecamatan
3. Tersalurkannya benih padi unggul sebanyak 15.800 Kg
4. Tersalurkannya bibit unggul komoditi hortikultura sebanyak 14.000 batang
5. Tersedianya peta LP2B di 5 Kecamatan
6. Terlaksananya sekolah lapang budidaya kakao sebanyak 1 angkatan
7. Terlaksananya pelatihan teknis budidaya karet sebanyak 1 angkatan

8. Terbinanya kelompok penangkar tanaman perkebunan sebanyak 2 kelompok
9. Terfasilitasinya kegiatan pusat dan provinsi bidang tanaman pangan dan hortikultura

2.3 Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Lapangan

Program pemberdayaan penyuluh pertanian lapangan bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan penyuluh pertanian lapangan dalam rangka mewujudkan peningkatan produksi pertanian serta peningkatan mutu dari penyuluh pertanian lapangan. Program ini didukung oleh 2 (dua) kegiatan yang terdiri dari :

1. Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan
2. Penyusunan Programa Penyuluh Pertanian/Perkebunan

Adapun keluaran pada program ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kapasitas dan kinerja penyuluh di lapangan
2. Bertambahnya pengetahuan penyuluh dalam adopsi teknologi
3. Tersedianya operasional penyuluh di lapangan
4. Tersusunnya programa penyuluhan tahun 2018

2.4. Program Peningkatan Kelembagaan Petani

Program ini bertujuan untuk menata kelembagaan petani yang tergabung dalam Gapoktan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), dimana melalui program ini Gapoktan sebagai kelompok sasaran diberikan secara stimulan penguatan modal usaha sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan dan dibuat dalam bentuk Rencana Usaha Kelompok (RUK), setelah RUK dibuat dilaksanakan pencairan dana melalui persetujuan pejabat terkait dan dibelanjakan sesuai RUK, setelah panen dana dikembalikan kepada Gapoktan yang

pengelolaannya dilaksanakan oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) untuk digilirkan kembali kepada anggota kelompok lainnya dalam satu Gapoktan PUAP. Adapun kegiatan yang mendukung program ini adalah :

1. Peningkatan Kemampuan Kelembagaan Petani
2. Fasilitasi Pembentukan Kelompok Tani Berbadan Hukum

Adapun keluaran dari program ini adalah sebagai berikut :

1. Terlaksananya pembinaan LKMA sebanyak 145 LKMA
2. Terlaksananya fasilitasi kelompok tani berbadab hukum sebanyak 115 kelompok

2.5. Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran Dan Ekspor Hasil Pertanian

Program ini bertujuan meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditi pertanian dan perkebunan dipasaran melalui peningkatan mutu panen dan pasca panen. Program ini didukung oleh 7 kegiatan yaitu :

1. Peningkatan Nilai Tambah dan Penekanan Susut Hasil Komoditi Tanaman Pangan
2. Pengembangan Pasca Panen Komoditi Tanaman Perkebunan
3. Peningkatan Kelompok Pengolahan Hasil Tanaman Hortikultura
4. Penumbuhan Agrowisata
5. Pengembangan Jaringan Pemasaran Produksi Perkebunan
6. Penilaian Uji Mutu Hasil Usaha Tanaman Perkebunan

Adapun keluaran yang dicapai adalah :

1. Terlaksananya Revitalisasi RMU sebanyak 1 unit
2. Terlaksananya pelatihan pasca panen jagung sebanyak 1 kali

3. Terlaksananya pelatihan pasca panen komoditi tanaman perkebunan sebanyak 3 angkatan
4. Tersedianya sarana pengolahan hasil tanaman hortikultura sebanyak 5 unit
5. Terlaksananaya penumbuhan lahan agrowisata sebanyak 5 Ha
6. Terlaksananya rapat-rapat koordinasi dan asosiasi bidang perkebunan
7. Tersedianya dokumen hasil uji rendemen tanaman perkebunan

2.6. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian/Perkebunan.

Program ini bertujuan meningkatkan produksi tahun 2018 melalui dukungan sarana dan prasarana pertanian, yang didukung oleh beberapa kegiatan yaitu :

1. Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian (Penunjang Satker 08)
2. DAK Bidang Pertanian dan Pendamping
3. Penunjang DAK Bidang Pertanian
4. Alokasi Dana Bantuan Keuangan Bersifat Khusus dari Propinsi Tahun 2018

Adapun keluaran yang dicapai pada program ini adalah sebagai berikut

1. Terfasilitasi kegiatan pusat (satker 08)
2. Terbangunnya/terehabilitasinya embung/dam parit saluran sebanya 13 paket
3. Lancarnya pelaksanaan DAK Bidang Pertanian
4. Terbangunnya jalan usaha tani sebanyak 10 paket

3. **Realisasi program/kegiatan yang melebihi target kinerja hasil/keluaran yang direncanakan**

Program yang melebihi target kinerja hasil/keluaran yang direncanakan adalan program peningkatan produksi pertanin/perkebunan dengan indikator yaitu peningkatan produksi pertanian sebesar 122% atau 785.467 ton dari target 640.091 ton.

4. **Faktor - faktor yang menyebabkan tidak terpenuhinya capaian target kinerja**

Ada 2 (dua) faktor yang menyebabkan tidak terpenuhinya capaian target kinerja, yaitu :

a. Internal, belum adanya langkah program, kegiatan maupun kebijakan dalam antisipasi yang dilakukan dengan adanya faktor eksternal seperti penurunan luas panen tanaman pangan, peralihan komoditas, akibat kekeringan.

b. Eksternal, terjadinya alih fungsi lahan pada lahan pangan secara terus menerus

5. **Implikasi yang timbul terhadap capaian target program**

Pengembangan dan pembangunan infrastruktur pertanian seperti jaringan irigasi dan dam parit saluran, penerapan teknologi pertanian dari penggunaan alat mesin pertanian membawa dampak pada program terhadap peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Implikasi yang timbul pada petani yang biasanya 1 kali tanam dalam setahun dengan adanya jaringan irigasi bisa dilakukan 2 – 3 kali tanam dalam setahun. Disamping itu juga dengan dilakukannya penerapan alsin (alat mesin pertanian) dari pra panen sampai pasca panen lebih efisien dan efektif.

6. **Kebijakan/tindakan perencanaan dan penganggaran terhadap faktor penyebab tersebut**

Pada tahun mendatang dalam rangka peningkatan produksi pertanian maka perlu dilakukan bimtek untuk budidaya tanaman pangan, perlindungan tanaman terhadap OPT dan peremajaan tanaman varietas unggul. Pembangunan tanaman pangan diarahkan untuk peningkatan produksi dan peningkatan kualitas agar memiliki daya saing melalui bantuan benih/bibit tanaman bersertifikat atau jenis unggul dari alokasi dana pemerintah APBD Kabupaten, APBD Provinsi maupun Pusat .

Rekapitulasi Evaluasi Hasil Pelaksanaan Renja Perangkat Daerah dan Pencapaian Renstra Perangkat Daerah s/d Tahun 2020 Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada Tabel T-C.29

Tabel - C.29

Rekapitulasi Evaluasi Hasil Pelaksanaan Renja Perangkat Daerah dan Pencapaian Renstra Perangkat Daerah s/d Tahun 2020 Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan

Kode	Program/Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Capaian Program Renstra Tahun 2021	Realisasi Target Kinerja Hasil Program dan Keluaran Kegiatans/d Tahun 2018	Target dan Realisasi Kinerja Program dan Kegiatan Tahun 2019			Target Program dan Kegiatan Tahun 2020	Perkiraan Realisasi Capaian Target Renstra s/d Tahun 2020	
					Target Renja Tahun 2019	Realisasi Renja Tahun 2019	Tingkat Realisasi (%)		Realisasi Capaian Program dan Kegiatan s/d tahun 2020	Tingkat Capaian Realisasi Target Renstra (%)
1		3	4	5	6	7	8=(7/6)	9	10=(5+7+9)	11=(10/4)
	Program Peningkatan Penerapan Teknologi	**Jumlah kelompok tani pemanfaat alsintan (kelompok)**	**27**	**24**	**27**	**27**	**100**	**27**	**27**	**100**
		Jumlah kelompok tani yang menggunakan teknologi tepat guna (kelompok)	**123**	**123**	**123**	**123**	**100**	**123**	**123**	**100**
	Pengadaan sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna	Jumlah Alat dan Mesin Pertanian (unit)	148	96	27	70	259	-	**166**	**112**
	Pemeliharaan Rutin berkala Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna	Jumlah alat dan mesin pertanian yang dipelihara (unit)	250	100	50	50	100	-	**150**	**60**
	Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna	Jumlah petani yang dilatih menjadi operator alsintan (orang)	125	65	25	40	160	-	**105**	**84**
	Pengembangan Teknologi Budidaya SRI	Jumlah petani yang mengikuti sosialisasi dan pembinaan budidaya pada SRI (orang)	240	120	60	60	100	-	**180**	**75**
	Pengembangan Teknologi Budidaya Padi Organik	Jumlah petani yang mengikuti SL padi organik (orang)	60	-	20	20	100	-	**20**	**33**
	Pengembangan Teknologi Budidaya Padi	Jumlah petani yang mengikuti Sekolah Lapang Budidaya Padi Organik dan SRI	120	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-
	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	**Jumlah Produksi Pertanian**	**3.941.268**	**2.167.309**	**668.040**	**862.374**	**129**	**664.371**	**3.694.054**	**94**
	Pengembangan Bibit Unggul Perkebunan	Jumlah bibit unggul perkebunan yang disalurkan (batang)	534.590	89.457	140.350	40.000	29	-	**129.457**	**24**
	Pengembangan Bibit Unggul Pertanian	Jumlah pertemuan kelompok penangkar (kali)	10	7	2	-	-	-	7	**70**
	Pengembangan Tanaman Hortikultura	Jumlah petani yang mengikuti pelatihan penangkar tanaman hortikultura (orang)	145	146	25	-	-	-	**146**	**101**
	Optimasi Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat	Jumlah bibit sawit yang dsalurkan (batang)	2.000	-	1.500	-	-	-	-	-
	Sekolah Lapang Pengendalian Hama dan Penyakit/OPT Tanaman Perkebunan	Jumlah petani yang mengikuti SL tanaman perkebunan(orang)	160	-	50	20	-	20	**40**	**25**
	Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Perkebunan	Jumlah kelompok penangkar yang dibina (kelompok)	40	27	3	3	100	-	**30**	**75**

Kode					Program/Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Capaian Program Renstra Tahun 2021	Realisasi Target Kinerja Hasil Program dan Keluaran Kegiatans/d Tahun 2018	Target dan Realisasi Kinerja Program dan Kegiatan Tahun 2019			Target Program dan Kegiatan Tahun 2020	Perkiraan Realisasi Capaian Target Renstra s/d Tahun 2020	
									Target Renja Tahun 2019	Realisasi Renja Tahun 2019	Tingkat Realisasi (%)		Realisasi Capaian Program dan Kegiatan s/d tahun 2020	Tingkat Capaian Realisasi Target Renstra (%)
					Pengendalian Hama Perkebunan	Jumlah gerakan pengendalian hama perkebunan (gerakan)	90	35	15	15	100	-	50	56
					Penunjang Kegiatan Propinsi dan Pusat Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura	Terfasilitasinya kegiatan pusat dan provinsi yang ada di daerah (bulan)	60	24	12	12	100	4	40	67
					Penyusunan Data Base Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B)	Jumlah peta lahan pertanian pangan berkelanjutan (Peta)	14	9	5	5	100	-	14	100
					Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B)	Jumlah Sosialisasi Perda LP2B (Kali)	2	-	-	-	-	-	-	-
					Pembenahan dan Pengolahan Data Statistik Pertanian	Jumlah buku statistik pertanian (buku)	2	4	1	1	100	-	5	250
					Penangkaran bibit unggul perkebunan	Luas penangkaran bibit unggul kelapa sawit siap tanam (ha)	18	-	1	-	-	-	-	-
					Penyusunan Action Plan Kawasan Pertanian	Terlaksananya penyusunan action plan kawasan pertanian (kawasan)	2	-	1	1	-	-	1	50
					Pemantauan Peredaran Pupuk dan Pestisida	Jumlah sampel pupuk dan pestisida yang diuji (sampel)	24	-	8	4	-	-	4	17
					Pengendalian OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah pengamatan dan pengendalian OPT	75	43	14	14	100	3	60	80
					Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	**Rasio Penyuluh terhadap kelompok tani**	**0**	**0**	**0**	**0**	100	**0**	**0**	**100**
						Jumlah penyuluh berprestasi (orang)	**10**	**6**	**2**	-	-	**2**	**8**	**80**
					Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan	Jumlah PPL yang difasilitasi operasional (orang)	780	312	143	143	100	123	578	74
					Penyusunan Programa (Tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Nagari)	Terlaksananya penyusunan programa penyuluh (Programa)	64	32	16	16	100	-	48	75
					Program Peningkatan Kelembagaan Petani	**Jumlah Gapoktan Berprestasi (kelompok)**	**6**	**3**	**1**	-	-	**3**	**6**	**100**
						Jumlah kelompok tani Berprestasi (orang)	7	**4**	**1**	-	-	**3**	7	**100**
						Jumlah petani Berprestasi (orang)	**5**	**2**	**1**	-	-	**3**	5	**100**
					Peningkatan Kemampuan Kelembagaan Petani (LKMA)	Jumlah LKMA yang dibina (LKMA)	145	145	145	145	100	-	145	100
					Fasilitasi Asuransi Usaha Tanaman Padi	Luas lahan usaha tani yang difasilitasi (ha)	10.600	831	2.000	638	32	-	1.469	14
					Fasilitasi Pembentukan Kelompok Tani Berbadan Hukum	Jumlah kelompok tani berbadan hukum (kelompok)	465	165	72	72	100	-	237	51
					LOAN IPDMIP	Jumlah petani yang mengikuti SL budidaya padi (orang)	720	180	180	180	100	850	1.210	168
					Penunjang LOAN IPDMIP	Kegiatan Loan IPDMIP yang difasilitasi	4	1	1	1	100	1	3	75
					Forum Komunikasi Petani/ Kontak Tani	Jumlah pertemuan kontak tani yang dilaksanakan	4	-	2	2	100	1	3	75
					Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	**Persentase peningkatan luas tambah tanam**	**3.128**	-	-	-	-	**3.128**	**3.128**	**100**

Kode					Program/Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Capaian Program Renstra Tahun 2021	Realisasi Target Kinerja Hasil Program dan Keluaran Kegiatans/d Tahun 2018	Target dan Realisasi Kinerja Program dan Kegiatan Tahun 2019			Target Program dan Kegiatan Tahun 2020	Perkiraan Realisasi Capaian Target Renstra s/d Tahun 2020	
									Target Renja Tahun 2019	Realisasi Renja Tahun 2019	Tingkat Realisasi (%)		Realisasi Capaian Program dan Kegiatan s/d tahun 2020	Tingkat Capaian Realisasi Target Renstra (%)
					Fasilitasi Asuransi Usaha Tanaman Padi	Luas lahan usaha tani yang difasilitasi (ha)	10.600	831	2.000	638	32	160	1.629	15
					Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian	**Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman pangan (jenis)**	**6**	**5**	**1**	**1**	**100**	**1**	7	117
						Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman hortikultura (jenis)	**5**	**9**	-	-	-	**1**	**10**	**200**
						Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman pangan (jenis)	**2**	**2**	-	-	-	**1**	**3**	**150**
					Pengembangan Pasca Panen Tanaman Hortikultura	Jumlah sarana pengolahan hasil tanaman hortikultura yang disalurkan (unit)	16	8	-	-	-	-	**8**	**50**
					Pengembangan Jaringan Pemasaran Produksi Perkebunan	Jumlah rapat - rapat koordinasi dan asosiasi bidang perkebunan yang dilaksanakan (orang)	48	12	12	12	100	4	**28**	**58**
					Promosi atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan Daerah	Jumlah kegiatan promosi yang diikuti (kegiatan)	12	7	3	1	33	-	**8**	**67**
					Penumbuhan Agrowisata	Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan budidaya sehat tanaman jeruk pada lokasi agrowisata (orang)	105	20	5	-	-	-	**20**	**19**
					Pengembangan Pasca Panen Tanaman Pangan	Jumlah lantai jemur yang direhab (paket)	7	2	3	-	-	-	**2**	**29**
					Pengembangan Pasca Panen Komoditi Perkebunan	Jumlah petani yang mengikuti pelatihan pengolahan pascapanen komoditi perkebunan (orang)	180	153	60	60	100	-	**213**	**118**
					Pengembangan Pasca Panen Tanaman Pangan	Jumlah petani yang mengikuti pelatihan pengolahan pascapanen komoditi tanaman pangan (orang)	180	153	60	60	100	-	**213**	**118**
					Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian/ Perkebunan	**Luas sawah beririgasi (Ha)**	**2.725**	**1.975**	**250**	**250**	**100**	**250**	**2.475**	**91**
						Panjang Jalan Usaha Tani/ Jalan Produksi (meter)	**43.750**	**25.750**	**6.000**	**6.000**	**100**	**6.000**	**37.750**	**86**
					Pengembangan Prasarana dan sarana pertanian (penunjang satker 08)	Terfasilitasinya kegiatan pusat / satker 08 (kegiatan)	4	3	1	1	100	1	**5**	**125**
					Pembangunan/Rehabilitasi Infrastruktur Pertanian	Panjang Jalan Produksi/ Jalan Usaha Tani yang dibangun/ direhabilitasi (paket)	28	34	11	22	200	19	**75**	**268**
					DAK Bidang Pertanian dan Pendamping	Jumlah embung/ dam parit saluran yang dibangun/ direhabilitasi (unit)	51	41	7	7	100	-	**48**	**94**
					Penunjang DAK Bidang Pertanian	Terlaksananya penyusunan/review DED pembangunan Balai Penyuluh Pertanian (Paket)	4	3	1	1	100	-	**4**	**100**

2.2. Analisis Kinerja Pelayanan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Kabupaten Pesisir Selatan

Kajian terhadap capaian kinerja pelayanan berdasarkan indikator kinerja yang sudah ditentukan dalam IKK sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007. Berdasarkan Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas pokok, fungsi, tata kerja dan uraian tugas jabatan struktural Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai tugas membantu Pimpinan Daerah mewujudkan visi dan misi daerah dengan fungsi:

a) Perumusan kebijakan bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, prasarana, sarana dan penyuluhan;
b) Pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian;
c) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang pertanian;
d) Pelaksanaan administrasi dinas dibidang pertanian; dan

Penetapan indikator kinerja pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah serta tujuan dan sasaran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan. Pencapaian kinerja pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dapat diukur melalui 3 (tiga) indikator, yaitu :

a) Jumlah Produksi Pertanian

   Dalam menghitung jumlah produksi pertanian per tahunnya adalah akumulasi produksi komoditi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan (ton).

- Komoditi tanaman pangan yaitu padi dan jagung;
- Komoditi hortikultura yaitu cabe merah, bawang merah, manggis, durian, jeruk, pisang dan lengkeng;
- Komoditi perkebunan yaitu kelapa sawit, karet, gambir, pala, kopi, kakao dan cengkeh.

Target produksi pertanian tahun 2016 – 2021 dapat dilihat seperti dibawah ini:

Indikator	Kondisi 2016	Target 2017	Target 2018	Target 2019	Target 2020	Target 2021
Jumlah produksi pertanian	590.790	614.066	640.091	668.040	699.595	728.686

b) Jumlah Produktivitas Pertanian

Untuk menentukan produktivitas pertanian adalah dengan cara menghitung total hasil per hektar (ton/ha) dan komoditinya sama dengan target produksi pertanian diatas.

Target produktivitas pertanian tahun 2016 – 2021 dapat dilihat seperti dibawah ini:

Indikator	Kondisi 2016	Target 2017	Target 2018	Target 2019	Target 2020	Target 2021
Produktifitas pertanian (Ton/Ha) :	8,25	8,31	8,36	8,46	8,51	8,56

c) Nilai Tambah Produksi Hasil Olahan Pertanian

Nilai tambah hasil olahan pertanian merupakan pertambahan nilai dari penganekaragaman hasil olahan tanaman pertania, yang berasal dari hasil olahan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang dihasilkan oleh Unit Pelayanan dan Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian (UP3HP) yang menjadi binaan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan. Nilai tambah yang semakin besar atas produk pertanian akan berperan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang besar tentu akan berdampak bagi peningkatan lapangan usaha dan pendapatan masyarakat berakhir pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Besarnya nilai tambah karena proses pengolahan didapat dari pengurangan biaya bahan baku dan input lain terhadap nilai produk yang dihasilkan, tidak termasuk tenaga kerja. Dengan kata lain, nilai tambah menggambarkan imbalan bagi tenaga kerja, modal dan manajemen.

Target Nilai Tambah Produksi Hasil Olahan Pertanian tahun 2016 – 2021 dapat dilihat seperti dibawah ini:

Indikator	Kondisi 2016	Target 2017	Target 2018	Target 2019	Target 2020	Target 2021
Nilai Tambah Produk Hasil Olahan Pertanian	100 juta	130 juta	650 juta	700 juta	750 juta	800 juta

Untuk lebih lengkap pencapaian kinerja pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada Tabel T-C.30

Tabel - C.30

Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan

No	Indikator	SPM/ Standar Nasional	IKK	Target Renstra Perangkat Daerah				Realisasi Capaian		Proyeksi		Catatan Analisis
				Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2018	Tahun 2019*)	Tahun 2020	Tahun 2021	
1	- Jumlah Produksi Pertanian	100%	- Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar	640.091	668.040	699.595	728.686	749.218	862.374	699.595	728.686	
	- Produktifitas Komoditi Pertanian (Ton/Ha)			8,36	8,46	8,51	8,56	7,29	9,40	8,51	8,56	
2	Nilai Tambah Produksi Hasil Olahan Pertanian (Rp Juta)	100%	- Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB	650	700	750	800	687,2	787	750	800	

*) : Angka Sementara

2.3. Isu - Isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan

Identifikasi permasalahan dan hambatan serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi Dinas Pertanian, dipengaruhi oleh faktor internal (kewenangan PD) dan faktor eksternal (di luar kewenangan PD). Adapun kekuatang, kelemahan, peluang dan ancaman tersebut adalah sebagai berikut :

Kekuatan (*STRENGTHS*)

1. Tersedianya Lahan Sawah seluas 30.317 Ha.
2. Adanya Komoditi Unggulan Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan.
3. Tersedianya Sumber Daya Manusia sebanyak 109 orang.
4. Tersedianya Kelembagaan Kelompok Tani sebanyak 1.751 kelompok dan Asosiasi Komoditi Pertanian/Perkebunan.
5. Tersedianya Balai Benih Induk dan Kebun Entres Pertanian/Perkebunan.
6. Adanya teknologi spesifik lokasi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
7. Landasan Hukum Perda No. 6 Tahun 2014.

Kelemahan (*WEAKNESSES*)

1. Rendahnya Mutu/Kualitas Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan.
2. Masih rendahnya pemakaian benih unggul bersertifikat.
3. Masih kurangnya upaya pengendalian serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Pertanian/ Perkebunan.
4. Masih banyaknya Jaringan Irigasi tersier yang rusak.
5. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi spesifik lokasi Pertanian/Perkebunan.
6. Masih ditemukannya penyaluran pupuk bersubsidi yang belum tepat sasaran.

7. Masih terbatasnya modal petani dalam melakukan usaha tani yang berorientasi agribisnis.
8. Masih kurangnya alat mesin Pertanian/Perkebunan.
9. Masih kurangnya sarana dan prasarana kerja.

Peluang (*OPPORTUNITIES*)

1. Kebutuhan pangan meningkat
2. Tersedianya mekanisasi atau alsintan
3. Terbukanya peluang kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan
4. Pengkajian Teknologi oleh institusi sumber teknologi (balai penelitan dan perguruan tinggi)
5. Penumbuhan sentra – sentra agribisnis Pertanian/ Perkebunan
6. Terbukanya peluang kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan.
7. Tersedianya teknologi tepat gunan yang dihasilkan oleh institusi sumber teknologi (balai – balai penelitian, perguruan tinggi).
8. Peningkatan kemampuan dan kapasitas aparatur.
9. Segmen pasar masih terbuka.
10. Kesempatan kerja bagi masyarakat di sektor pertanian cukup besar
11. Adanya mitra sektor pertanian

Ancaman (*THREATS*)

1. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian.
2. Seringnya terjadi fluktuasi harga terhadap beberapa komoditi unggulan pertanian/perkebunan
3. Iklim yang tidak terkendali, sering terjadi bencana alam.
4. Kurang jelasnya status lahan untuk investor yang akan menanamkan modal
5. Masih tingginya tingkat serangan hama dan penyakit tanaman pertanian/ perkebunan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi isu – isu penting pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan yang berkaitan dengan pelayanan dibidang pertanian dan perkebunan sebagai berikut :

1. Rendahnya produksi dan produktivitas komoditi strategis pertanian/ perkebunan.
2. Berkurangnya luas lahan pertanian akibat adanya alih fungsi lahan menjadi perumahan, perkantoran dan kawasan perdagangan.
3. Masih kurangnya sarana dan prasarana pertanian sebagai penunjang peningkatan produksi dan produktivitas komoditi pertanian/ perkebunan.
4. Masih rendahnya mutu produk pertanian/perkebunan sehingga tidak mampu bersaing dalam pemasaran.
5. Tingginya serangan OPT, terutama hama wereng dan tikus.
6. Masih belum berkembangnya penangkar benih/bibit unggul.
7. Kurangnya pendidikan dan pelatihan penyuluh dan petani.
8. Belum optimalnya fungsi kelembagaan petani dalam meningkatkan pendapatannya.

Analisis isu – isu strategis merupakan bagian penting dan sangat menentukan dalam proses penyusunan rencana pembangunan daerah untuk melengkapi tahapan – tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. Identifikasi isu yang sangat tepat dan bersifat strategis meningkatkan akseptabilitas prioritas pembangunan, dapat dioperasionalkan dan secara moral serta etika biokratis dapat dipertanggungjawabkan dan menjawab persoalan nyata yang dihadapi dalam pembangunan.

Isu – isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi OPD adalah kondisi yang menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang

signifikan bagi OPD dimasa datang. Suatu kondisi/kejadian yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan, akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis terhadap isu strategis dalam perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Pesisir Selatan dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut :

a) Masih rendahnya produksi dan produktivitas komoditi pertanian/perkebunan.

Pada tahun 2019, produktivitas padi sawah sebesar 5,05 ton/ha dan jagung sebesar 7,73 ton/hektar serta cabe merah sebesar 7 ton/hektar. Produktivitas padi sawah sejak 5 (lima) tahun terakhir selalu berfluktuasi. Produksi dan produktivitas komoditi pertanian sangat dipengaruhi oleh penggunaan :

- Benih/bibit unggul dan bersertifikat,

  Semakin tingginya penggunaan benih/bibit unggul dan bersertifikat ditingkat petani dilapangan maka peningkatan produksi dan produktivitas semakin tinggi.
- Pupuk berimbang,
- Pengendalian hama dan penyakit,
- Panen dan penanganan pasca panen.

b) Terjadinya alih fungsi lahan pertanian untuk keperluan diluar pertanian.

Sejak 5 (lima) tahun terakhir ini terjadi alih fungsi lahan pertanian terutama lahan sawah produktif untuk penggunaan lainnya yang mana luas lahan sawah pada tahun 2015 seluas 31.225 hektar sedangkan pada tahun 2019 menjadi 30.317 hektar, dengan arti kata telah terjadi alih fungsi lahan sawah untuk penggunaan lainnya seluas 908 hektar.

c) Keterbatasan dan penurunan sumber daya pertanian.

Dewasa ini, keterbatasan dan penurunan sumber daya pertanian semakin tinggi. Banyak lahan – lahan pertanian yang sudah mengalami degradasi atau penurunan tingkat kesuburan, ini diakibatkan karena pengelolaan lahan yang tidak tepat oleh petani/kelompok tani, sehingga tanah menjadi kering, tandus dan tidak produktif lagi.

d) Keterbatasan sarana dan prasarana penyuluh pertanian.

Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan memiliki tenaga penyuluh pertanian sebanyak 123 orang yang terdiri dari penyuluh PNS dan THL-TBPP. Dalam penyampaian informasi teknologi bidang pertanian dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) ke petani/kelompok tani sangat dibutuhkan sarana dan prasarana penyuluhan yang memadai. Sarana pembelajaran dalam pelaksanaan penyuluhan merupakan salah satu media yang sangat efektif dalam penyampaian dan penerapan teknologi ditingkat petani/kelompok tani, dengan adanya media pembelajaran ini proses tranfer teknolgi akan mudah dilakukan dan diaplikasikan oleh petani/kelompok tani dilapangan.

e) Penerapan teknologi pertanian masih rendah.

Penerapan teknologi pertanian masih rendah ditingkat petani/kelompok tani, salah satu teknologi budidaya tanaman dalam upaya peningkatan produksi dan provitas adalah penerapan Tanam Jajar Legowo (Jarwo). Sistem Tanam Jajar Legowo ada beberapa macam diantaranya :

- Jajar Legowo 2:1 dapat meningkatkan produksi sampai 33%,
- Jajar Legowo 3:1 dapat meningkatkan produksi sampai 25%
- Jajar Legowo 4:1 dapat meningkatkan produksi sampai 18%
- Jajar Legowo 5:1 dapat meningkatkan produksi 12%.

f) Pengetahuan dan keterampilan petani masih rendah.

g) Masih rendahnya mutu dan daya saing produk pertanian/perkebunan.

ISU – ISU PANDEMI COVID-19 TERHADAP CAPAIAN INDIKATOR KINERJA

A. **Isu Produksi dan Distribusi Pangan Selama Pandemi Covid-19**

Pandemi COVID-19 saat ini berdampak sangat luas tidak saja atas keselamatan nyawa orang dari infeksi virus, namun juga berdampak pada ketahanan pangan nasional. Setidaknya, ada 4 isu besar terkait pandemi COVID-19 dan ketersediaan dan produksi pangan dalam jangka pendek serta menengah/panjang yaitu:

1. Kondisi ketersediaan (stok) pangan dan distribusinya.
2. Antisipasi COVID-19 menyebar dan menginfeksi petani dan keluarganya di sentra produksi pangan di perdesaan,
3. Kepastian produksi dan distribusi pangan yang tetap efisien/produktif,
4. Sistem produksi dan distribusi pangan di masa depan

Kondisi Ketersediaan (Stok) Pangan dan Distribusinya

Pandemi COVID-19 di Indonesia saat ini tengah menunjukkan tren semakin meningkat. Beberapa pakar menyebutkan dampak Covid-19 hingga di bulan Juli 2020. Beberapa daerah dan kota sudah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini dimulai pertengahan April dan diperkirakan banyak daerah akan terus mengikutinya. Konsekuensi dari penerapan PSBB atau karantina wilayah adalah pembatasan mobilitas moda transportasi. Bagaimana memastikan PSBB dan karantina wilayah di sentra produksi pangan tidak menghambat distribusi pangan ini, bagaimana memastikan moda transportasi bisa membawa pangan ini ke sentra konsumsi utamanya. Pemerintah telah memasukkan pangan kedalam sektor strategis

yang tetap harus berjalan dalam situasi pandemi COVID-19. Namun efektivitas penerapan PSBB dan karantina wilayah akan menetukan kelancarannya. Belum ditambah kemungkinan tertundanya distribusi logistik jika sopir sopir pengangkut pangan positif terjangkit COVID-19 saat pemeriksaan dilakukan saat tugas.

Isu lain adalah, banyaknya program bantuan sosial selama PSBB atau karantina wilayah diterapkan, ada program PKH Kemensos, Pengalihan dana desa, bantuan masa pandemi COVID-19 dari Kemenkop & UMKM, dan program lain yang merupakan pengalihan fokus anggaran dari berbagai Kementerian untuk mendukung antisipasi dampak COVID-19 bagi rakyat kecil. Belum bantuan yang dikeluarkan oleh Pemda baik Propinsi dan Kabupaten/Kota. Bahkan banyak inisiatif masyarakt sipil yang memobilisasi bantuan pangan bagi rakyat di luar program pemerintah.

Antisipasi COVID-19 Menyebar dan Menginfeksi Petani dan Keluarganya di Sentra Produksi Pangan di Perdesaan.

Bisa dibayangkan jika COVID-19 menular kepada para petani di sentra-sentra produksi pangan, artinya situasi ini bisa membawa pada terjadinya karantina wilayah atau PSBB di desa-desa produksi pangan. Dan jika itu terjadi, maka produksi pangan akan terganggu dan pada gilirannya akan mengancam ketersediaan pangan. Bulan Juli sampai dengan November adalah masa tanam/panen gadu (sedang) dan kemarau (kecil) tanaman pangan utama, khususnya beras. 60% beras nasional memang dihasilkan dari panen musim hujan (maret s/d Juni) dan sisanya dihasilkan setelahnya. Meskipun hanya 40% produksi nasional, tetap saja akan menggangu ketersediaan pangan dalam paruh kedua 2020. Agak berat untuk mengandalkan ketersediaan pangan dari impor, mengingat pandemi COVID-19 terjadi disemua negara di dunia, yang

tentunya banyak negara akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan domestiknya.

Kepastian Produksi dan Distribusi Pangan Yang Tetap Efisien/Produktif

Isu COVID-19 bukan semata terkait aspek kesehatan, tapi juga ancaman ketahanan pangan. Bukan saja pada aspek persediaan (stok) pangan dan distribusinya, namun lebih jauh pada keberlanjutan proses produksi pangan. Jika antisipasi dampak penularan COVID-19 ke desa-desa sentra produksi pangan tidak bisa diterapkan, bisa dipastikan akan menggangu sistem produksi dan pada gilirannya ketersediaan pangan untuk konsumsi pangan nasional. Karenanya memastikan sistem produksi pangan bisa tetap berjalan normal, bahkan lebih baik (lebih efisien, ramah lingkungan) sangat penting dalam situasi pandemi sekarang. Hal ini bukan saja terkait antisipasi penyebaran virus korona ke desa-desa, namun juga memastikan produksi bisa tetap berjalan dalam perubahan iklim yang sangat cepat terjadi. Dukungan sarana produksi pertanian seperti bibit, pupuk dan pengendali OPT sangat penting dalam masa sekarang untuk memotivasi petani agar lebih giat meningkatkan produktivitasnya.

Kita tidak tahu sampai kapan perlawanan atas COVID-19 akan selesai, namun antisipasi dan mencegah dampak perluasan di sektor lain, khususnya pertanian dan pangan. Manusia bisa bertahan hidup di rumah selama beberapa minggu sejauh pangan tersedia secara cukup. Namun jika terjadi krisis pangan dan ketiadaan makanan, maka akan memicu kelaparan dan kerusuhan sosial. Hal ini akan lebih buruk daripada COVID-19 itu sendiri. Dalam situasi seperti sekarang, menjadi penting bagi pemerintah untuk memastikan bahwa produksi pangan dalam negeri bisa cukup untuk mencukupi pangan seluruh rakyat Indonesia, daripada bergantung kepada impor pangan.

Sistem produksi dan distribusi pangan di masa depan

Pandemi COVID-19 akan memicu perubahan kehidupan di segala bidang di masa depan, termasuk sistem produksi dan konsumsi pangan. Keberlanjutan sistem produksi pangan menjadi penting untuk dipastikan kedepan, baik dari sisi produksi, manajemen ketersediaan (stok) dan distribusinya. Selain itu industri pangan untuk menghasilkan makanan yang lebih sehat dan ramah lingkungan akan menjadi kebutuhan kedepan. COVID-19 akan menyadarkan semua orang bahwa pangan yang sehat, bergizi dan ramah lingkungan sangat diperlukan untuk meningkatkan imunitas tubuh dalam menghadapi berbagai penyakit termasuk virus.

Sistem produksi pangan akan berubah ke cara yang lebih berkelanjutan (organik) dengan tetap mempertahankan produktivitas yang tinggi. Adaptasi atas iklim menjadi sangat penting untuk memastikan produksi pangan tetap optimal. Dan peran teknologi tepat guna yang lebih adaptif atas perubahan iklim akan menjadi kebutuhan kedepan. Selain itu diversifikasi produksi dan pangan akan menjadi kunci bagi keberlanjutan ketahanan pangan di masa depan. Sistem manajemen ketersediaan pangan (stok) juga diperlukan guna memastikan pangan tersedia sepanjang tahun.

B. **Upaya – Upaya Yang Dapat Dilakukan Untuk Mengatasi Masalah, Hambatan, Tantangan Dan Dampak Pandemi COVID-19**

Ada dua solusi dalam penanganan dampak pandemi COVID-19 yaitu :

1. Jangka pendek, yaitu kebijakan logistik dalam hal pasok pangan dengan melibatkan BUMN, lembaga koperasi dan swasta hingga nasional.

   Kebijakan tersebut harus diambil pemerintah agar distribusi pangan kembali normal. Kemudian petani juga bisa menjual hasil panennya seperti biasa dimana kondisi sebelum COVID-19 melanda,

sementara konsumen kembali mendapatkan harga pangan yang terjangkau. Keterlibatan Koperasi dan BUMNAG juga diperlukan dalam memperluas akses petani sehingga mampu memperpendek rantai pasok pangan.

2. Jangka menengah yaitu pergerakan pangan masyarakat untuk skala rumah tangga mampu menangani pangan ketika terjadi krisis.

   Dulu banyak masyarakat memelihara ayam, kolam ikan, tanaman holtikultura sebagai cadangan pangan. Di sini jelas terlihat bahwa pertanian, skala perkotaan harus digalakkan. Gerakan ini murah dan rendah karbon, juga efektif untuk akses pangan beberapa komunitas masyarakat perkotaan. Dibutuhkan dua kekuatan pemerintah dalam mengentaskan permasalahan ketahanan pangan, di tengah keterpurukan perekonomian dampak dari wabah COVID-19 yaitu APBN dan BUMN. APBN mampu memperkuat ketahanan pangan dengan penyaluran stimulus atau subsidi, kepada petani dalam hal pupuk. Kemudian BUMN juga membantu menjamin stok beras dan gula.

2.4. Review Terhadap Rancangan Awal RKPD

Rencana Kerja (Renja) merupakan proses penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2020 Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan yang akan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan setiap tahunnya. Dokumen Rencana Kerja (Renja) Tahun 2020 yang disusun ini memuat informasi tentang sasaran yang ingin dicapai berikut indikator kinerja sasaran serta rencana capaiannya yang merupakan tolak ukur keberhasilan dari tugas pokok dan fungsi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan. Disamping itu juga, dokumen Rencana Kerja (Renja) Tahun 2020 yang disusun ini memuat informasi tentang program, kegiatan,

indikator kinerja dan rencana capaiannya. Melalui dokumen Rencana Kerja (Renja) ini akan diketahui keterkaitan antara kegiatan dengan sasaran, kebijakan dengan programnya serta keterkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan. Program dan kegiatan Tahun 2020 yang telah diusulkan oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan merupakan rancangan awal Rencana Kerja (Renja) yang akan dilaksanakan Tahun 2020.

Review terhadap rancangan awal RKPD dapat dilihat pada Tabel T-C.31

Tabel - C.31

Review Terhadap Rancangan Awal RKPD Tahun 2020

Kabupaten Pesisir Selatan

Nama OPD : DINAS TANAMAN PANGAN HOLTIKULTURA DAN PERKEBUNAN

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan					Catatan Penting
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp.)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp.)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
I	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Kab. Pessel	Tersedianya pelayanan administrasi perkantoran	12 Bulan	1.534.832.000	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Kab. Pessel	Tersedianya pelayanan administrasi perkantoran	12 Bulan	824.407.050	
1	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	Kab. Pessel	Ketersediaan Air, Listrik dan Jasa Komunikasi	12 Bulan	184.041.000	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	Kab. Pessel	Ketersediaan Air, Listrik dan Jasa Komunikasi	12 Bulan	115.200.000	
		Kec. BAB Tapan, Lengayang dan Pc. Soal	Pemasangan jaringan listrik	3 BPP	228.642.000						
2	Penyediaan Jasa Administrasi keuangan	IV Jurai	Ketersediaan layanan administrasi keuangan	12 Bulan	228.642.000	Penyediaan Jasa Administrasi keuangan	IV Jurai	Ketersediaan layanan administrasi keuangan	12 Bulan	191.597.550	
3	Penyediaan jasa kebersihan kantor	IV Jurai	Ketersediaan jasa kebersihan kantor	12 Bulan	157.966.000	Penyediaan jasa kebersihan kantor	IV Jurai	Ketersediaan jasa kebersihan kantor	12 Bulan	100.400.000	
4	Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja	IV Jurai	Ketersediaan biaya perawatan bagi peralatan kerja	12 Bulan	38.747.000	Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja	IV Jurai	Ketersediaan biaya perawatan bagi peralatan kerja	12 Bulan	6.216.550	
5	Penyediaan Alat Tulis Kantor	Kab. Pessel	Ketersediaan alat tulis	12 Bulan	133.100.000	Penyediaan Alat Tulis Kantor	Kab. Pessel	Ketersediaan alat tulis	12 Bulan	88.416.090	
6	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	IV Jurai	Ketersediaan barang cetakan dan penggandaan	12 Bulan	56.982.000	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	IV Jurai	Ketersediaan barang cetakan dan penggandaan	12 Bulan	22.388.290	
7	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	Kab. Pessel	Ketersediaan komponen instalasi listr/penerangan	12 Bulan	11.460.000	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	Kab. Pessel	Ketersediaan komponen instalasi listr/penerangan	12 Bulan	3.695.910	
8	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	IV Jurai	Ketersediaan bahan bacaan dan peraturan perundang - undangan	1 Paket	15.004.000	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	IV Jurai	Ketersediaan bahan bacaan dan peraturan perundang - undangan	1 Paket	4.500.000	
9	Penyediaan makanan dan minuman	IV Jurai	Ketersediaan makan dan minum pegawai, rapat dan tamu	12 Bulan	57.100.000	Penyediaan makanan dan minuman	IV Jurai	Ketersediaan makan dan minum pegawai, rapat dan tamu	12 Bulan	25.712.500	
10	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	Prov dan Pusat	Ketersediaan operasional untuk rapat - rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah	12 Bulan	264.143.000	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	Prov dan Pusat	Ketersediaan operasional untuk rapat - rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah	12 Bulan	217.905.160	
11	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah	Kab. Pessel	Ketersediaan operasional untuk rapat - rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah	12 Bulan	159.005.000	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah	Kab. Pessel	Ketersediaan operasional untuk rapat - rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah	12 Bulan	48.375.000	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
II	**Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**	Kab. Pessel	Tersedianya sarana dan prasarana aparatur	12 Bulan	846.113.000	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Kab. Pessel	Tersedianya sarana dan prasarana aparatur	12 Bulan	254.080.000	
1	Pengadaan mebeleur	5 BPP	Jumlah mobiler yang dibeli	9 paket	145.000.000	Pengadaan mebeleur	5 BPP	Jumlah mobiler yang dibeli	-	-	
2	Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	Kab. Pessel	Terpeliharanya gedung kantor	12 Bulan	154.605.000	Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	Kab. Pessel	Terpeliharanya gedung kantor	12 Bulan	75.800.000	
3	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	IV Jurai	Terpeliharanya kendaraan dinas operasional	12 Bulan	196.508.000	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	IV Jurai	Terpeliharanya kendaraan dinas operasional	12 Bulan	178.280.000	
4	Pengadaan peralatan kantor	4 BPP	Jumlah peralatan gedung kantor di beli	8 Unit	50.000.000	Pengadaan peralatan kantor	4 BPP	Jumlah peralatan gedung kantor di beli	-	-	
5	Pengadaan Kendaraan Dinas Roda dua	Kab. Pessel	Jumlah Kendaraan Dinas Jabatan dan Operasional dibeli	15 Unit	300.000.000	Pengadaan Kendaraan Dinas Roda dua	Kab. Pessel	Jumlah Kendaraan Dinas Jabatan dan Operasional dibeli	-	-	
III	**Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur**	**Kab. Pessel**	**Meningkatnya kapasitas sumber daya aparatur**	**12 Bulan**	**60.500.000**	**Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur**	**Kab. Pessel**	**Meningkatnya kapasitas sumber daya aparatur**	12 Bulan	-	
1	Pendidikan dan Pelatihan Formal	IV Jurai	Jumlah aparatur yang mendapat pendidikan	10 Aparatur	60.500.000	Pendidikan dan Pelatihan Formal	IV Jurai	Jumlah aparatur yang mendapat pendidikan	-	-	
IV	**Program Peningkatan Disiplin Aparatur**	**Kab. Pessel**	**Meningkatnya disiplin aparatur**	**12 Bulan**	**66.000.000**	**Program Peningkatan Disiplin Aparatur**	**Kab. Pessel**	**Meningkatnya disiplin aparatur**	12 Bulan	-	
1	Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Kelengkapannya	Kab. Pessel	Jumlah pakaian dinas yang dibeli	220 paket	66.000.000	Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Kelengkapannya	Kab. Pessel	Jumlah pakaian dinas yang dibeli	-	-	
V	**Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan**	**Kab. Pessel**	**Jumlah Kelompok Tani Pemanfaat Alsintan**	**27 kelompok**	**2.780.290.000**	**Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan**	**Kab. Pessel**	**Jumlah Kelompok Tani Pemanfaat Alsintan**	-	84.797.100	
		Kab. Pessel	**Jumlah Kelompok Tani yang Menggunakan Teknologi Tepat Guna**	**123 kelompok**			**Kab. Pessel**	**Jumlah Kelompok Tani yang Menggunakan Teknologi Tepat Guna**	-		
							Kab. Pessel	**Persentase Kelompok Tani yang menerapkan teknologi**	**18,88%**		
1	Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna	Kab. Pessel	Jumlah alat dan mesin pertanian yang disalurkan	59 Unit	1.175.270.000	Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna	Kab. Pessel	Jumlah alat dan mesin pertanian yang disalurkan	26 Unit	56.040.000	
		Kec. Batang Kapas, IV Jurai, Lengayang, Ranah IV Hulu, Lunang	- Jumlah handtraktor yang disalurkan	15 unit			Kec. Batang Kapas, IV Jurai, Lengayang, Ranah IV Hulu, Lunang	- Jumlah handtraktor yang disalurkan			
		Kec. Lengayang	- Jumlah cultivator yang disalurkan	4 unit			Kec. Lengayang	- Jumlah cultivator yang disalurkan	-		
		Kec. Bayang Utara	- Jumlah bajak mini yang disalurkan	8 unit			Kec. Bayang Utara	- Jumlah bajak mini yang disalurkan	-		
		Kec. Sutera	- Jumlah hidrotiler yang disalurkan	13 unit			Kec. Sutera	- Jumlah hidrotiler yang disalurkan	-		
		Kec. Sutera	- Jumlah power threser yang disalurkan	8 unit			Kec. Sutera	- Jumlah power threser yang disalurkan	-		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Kec. Ranah Pesisir	- Jumlah alat mesin potong padi	4 unit			Kec. Ranah Pesisir	- Jumlah alat mesin potong padi	-		
		Kec. Batang Kapas dan Ranah Pesisir	- Jumlah pompa air yang disalurkan	6 unit			Kec. Batang Kapas dan Ranah Pesisir	- Jumlah pompa air yang disalurkan	-		
		Kec. Ranah Pesisir	- Pengadaan kendaraan roda 6	1 unit			Kec. Ranah Pesisir	- Pengadaan kendaraan roda 6	-		
							Kab. Pessel	- Pengadaan Hand Sprayer	26 Unit		
2	Pemeliharaan Rutin Berkala Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna	Kec. Ranah Pesisir	Jumlah alat dan mesin pertanian brigade tanam yang dipelihara	63 Unit	67.215.000	Pemeliharaan Rutin Berkala Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna	Kec. Ranah Pesisir	Terpelihara alsintan Brigade Tanam	-	-	
3	Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna	Kab. Pessel	Terlatihnya operator alsintan	60 orang	107.370.000	Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna	Kab. Pessel	Terlatihnya operator alsintan	-	-	
4	Pengembangan Teknologi Budidaya Padi	Kec. Bayang, Lengayang, Sutera	Terlaksananya sosialisasi budidaya padi SRI	3 kelompok	1.430.435.000	Pengembangan Teknologi Budidaya Padi	Kec. Bayang Utara	Jumlah petani yang mengikuti Sekolah Lapang Budidaya Padi Organik dan SRI	20 orang	28.757.100	
			Terlaksananya percontohan budidaya padi SRI	25 Ha				- Terlaksananya percontohan budidaya padi SRI	-		
		Kec. Bayang Utara	Jumlah petani yang mengikuti SL budidaya padi organik	20 orang				- Jumlah petani yang mengikuti SL budidaya padi organik	20 orang		
			Terlaksananya percontohan budidaya padi organik	5 ha				- Terlaksananya percontohan budidaya padi organik	1 Ha		
			Terlaksananya sertifikasi lahan pertanian organik	1 paket				- Terlaksananya sertifikasi lahan pertanian organik	-		
VI	Program Peningkatan Produksi Pertanian /perkebunan	Kab. Pessel	Jumlah Produksi Padi	306.527 Ton	6.796.365.000	Program Peningkatan Produksi Pertanian/ perkebunan	Kab. Pessel	Jumlah Produksi Padi	306.527 Ton	927.929.318	
		Kab. Pessel	Jumlah Produksi jagung	135.903 Ton			Kab. Pessel	Jumlah Produksi jagung	135.903 Ton		
		Kab. Pessel	Jumlah Produksi Cabe	3.298 Ton			Kab. Pessel	Jumlah Produksi Cabe	3.298 Ton		
		Kab. Pessel	Jumlah produksi bawang merah	255 Ton			Kab. Pessel	Jumlah produksi bawang merah	255 Ton		
		Kab. Pessel	Jumlah produksi Buah-buahan	30.313 Ton			Kab. Pessel	Jumlah produksi Buah-buahan	30.313 Ton		
		Kab. Pessel	Jumlah Produksi Kelapa Sawit	201.756 Ton			Kab. Pessel	Jumlah Produksi Kelapa Sawit	201.756 Ton		
		Kab. Pessel	Jumlah Produksi Karet	11.184 Ton			Kab. Pessel	Jumlah Produksi Karet	11.184 Ton		
		Kab. Pessel	Jumlah Produksi gambir	6.895 Ton			Kab. Pessel	Jumlah Produksi gambir	6.895 Ton		
		Kab. Pessel	Jumlah Produksi Pala	335 Ton			Kab. Pessel	Jumlah Produksi Pala	335 Ton		
		Kab. Pessel	Jumlah Produksi kakao	1.427 Ton			Kab. Pessel	Jumlah Produksi kakao	1.427 Ton		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Kab. Pessel	Jumlah Produksi Kopi	1.367 Ton			Kab. Pessel	Jumlah Produksi Kopi	1.367 Ton		
		Kab. Pessel	Jumlah Produksi Cengkeh	335 Ton			Kab. Pessel	Jumlah Produksi Cengkeh	318 Ton		
1	Pengembangan Bibit Unggul Perkebunan	Kab. Pessel	Tersedianya bibit unggul tanaman perkebunan	591.650 batang		Pengembangan Bibit Unggul Perkebunan	Kab. Pessel	Tersedianya bibit unggul tanaman perkebunan	35.000 batang	45.021.500	
		Kec. Tarusan, IV JUrai, Batang Kapas, Sutera dan Rahul	- Jumlah bibit gambir yang disalurkan	125.000 batang	2.250.000.000		Kec. Tarusan, IV JUrai, Batang Kapas, Sutera dan Rahul	- Jumlah bibit gambir yang disalurkan	-		
		Kec. Batang Kapas		37.500 batang	200.000.000		Kec. Batang Kapas		-		
		Bayang, Bayu, IV Jurai, Sutera, Ranah Pesisir, Linggo SB, BAB Tapan, Silaut	- Jumlah bibit pala yang disalurkan	42.780 batang	7.356.650.000		Bayang, Bayu, IV Jurai, Sutera, Ranah Pesisir, Linggo SB, BAB Tapan, Silaut	- Jumlah bibit pala yang disalurkan	-		
		Bayang, Bayu, IV Jurai, Ranah IV Hulu	- Jumlah bibit cengkeh yang disalurkan	97.300 batang	535.150.000		Bayang, Bayu, IV Jurai, Ranah IV Hulu	- Jumlah bibit cengkeh yang disalurkan	-		
		Kec. Silaut	- Jumlah bibit kakao yang disalurkan	30.000 batang	200.000.000		Kec. Silaut	- Jumlah bibit kakao yang disalurkan	-		
		Silaut	- Replanting sawit yang dilaksanakan	2.600 batang	104.000.000		Silaut	- Replanting sawit yang dilaksanakan	-		
		Kec. BAB Tapan, Lunang dan Silaut		61.500 batang	2.600.000.000		Kec. BAB Tapan, Lunang dan Silaut		-		
		Kec. Sutera dan Lengayang		50.000 batang	2.600.000.000		Kec. Sutera dan Lengayang		-		
		Sutera, Lengayang, Air Pura, Pancung Soal, Ranah IV Hulu, Lunang, Silaut	- Jumlah bibit kelapa sawit yang disalurkan	40.000 batang	1.910.500.000		Sutera, Lengayang, Air Pura, Pancung Soal, Ranah IV Hulu, Lunang, Silaut	- Jumlah bibit kelapa sawit yang disalurkan	-		
		Tarusan, Bayang, Bayu, IV Jurai, Ranah IV Hulu	- Jumlah Bibit kopi yang disalurkan	105.000 batang	525.000.000		Tarusan, Bayang, Bayu, IV Jurai, Ranah IV Hulu	- Jumlah Bibit kopi yang disalurkan	-		
							Kab. Pessel	- Jumlah Bibit Sereh Wangi yang disalurkan	35.000 Batang		
2	Pembenahan dan Pengolah Data Statistik Pertanian	Kab. Pesisir Selatan	Tersedianya buku statistik pertanian	1 dokumen	186.547.000	Pembenahan dan Pengolah Data Statistik Pertanian	Kab. Pesisir Selatan	Tersedianya buku statistik pertanian	1 dokumen	207.609.688	
3	Pengendalian OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	Kab. Pessel	Jumlah gerakan pengendalian hama tanaman pangan dan hortikultura	14 kali	285.000.000	Pengendalian OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	Kab. Pessel	Jumlah gerakan pengendalian hama tanaman pangan dan hortikultura	14 kali	111.693.000	
		14 Kecamatan (kecuali silaut)	- Laporan hasil pengamatan dan pengendalian OPT Tanaman Pangan dan hortikultura	12 dokumen			14 Kecamatan (kecuali silaut)	- Laporan hasil pengamatan dan pengendalian OPT Tanaman Pangan dan hortikultura	12 dokumen		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Kab. Pesisir Selatan	- Terlaksananya pengadaan pestisida ramah lingkungan	1 paket			Kab. Pesisir Selatan	- Terlaksananya pengadaan pestisida ramah lingkungan	1 paket		
		Kec. IV Jurai	- Bimtek pengendalian OPT	25 orang			Kec. IV Jurai	- Bimtek pengendalian OPT	25 orang		
		Kec. Ranah Pesisir	- Tersedianya sprayer	70 unit	49.000.000		Kec. Ranah Pesisir	- Tersedianya sprayer	-		
4	Pengembangan Bibit Unggul Pertanian	Bayang, IV Jurai, Sutera, Ranah Pesisir	Tersedianya benih tanaman pangan unggul	9 ton	103.500.000	Pengembangan Bibit Unggul Pertanian	Bayang, IV Jurai, Sutera, Ranah Pesisir	Tersedianya benih tanaman pangan unggul	-	42.177.500	
		Air Pura, Ranah IV Hulu	Tersalurkannya bibit unggul jagung	8 ton	120.000.000		Air Pura, Ranah IV Hulu	Tersalurkannya bibit unggul jagung	-		
		Kab. Pessel	Demplot bibit unggul jagung di lahan tidur dan pekarangan	10 ha	75.000.000		Kab. Pessel	Demplot bibit unggul jagung di lahan tidur dan pekarangan	-		
		Kec. Lengayang	Jumlah sarana angkut pertanian (kendaraan angkut roda tiga)	1 unit	50.000.000		Kec. Lengayang	Jumlah sarana angkut pertanian (kendaraan angkut roda tiga)	-		
		Kec. Sutera	Jumlah benih Penjenis padi varietas bawaan yang dihasilkan	20 kg	50.000.000		Kec. Sutera	Jumlah benih Penjenis padi varietas bawaan yang dihasilkan	20 kg		
		Kec. Linggo Sari Baganti	Jumlah benih dasar padi varietas sarai sarumpun yang dihasilkan untuk penangkar	200 kg	50.000.000		Kec. Linggo Sari Baganti	Jumlah benih dasar padi varietas sarai sarumpun yang dihasilkan untuk penangkar	-		
							Kab. Pessel	Terlaksananya pertemuan penangkar benih tanaman pangan	1 kali		
							Kab. Pessel	Terlaksananya uji adaptasi padi sawah cantik manis	2 lokasi		
5	Pengembangan Tanaman Hortikultura	Kab. Pessel	Tersedianya bibit unggul tanaman hortikultura	36.500 Batang		Pengembangan Tanaman Hortikultura	Kab. Pessel	Tersedianya bibit unggul tanaman hortikultura	-	81.575.000	
		Kab. Pessel	- Terlaksananya pelatihan penangkaran tanaman hortikultura	25 orang	50.000.000		Kab. Pessel	- Terlaksananya pelatihan penangkaran tanaman hortikultura	25 orang		
		Tarusan, Bayu, IV Jurai, BAB Tapan	- Jumlah bibit jeruk yang disalurkan kepada kelompok tani	10.000 batang	250.000.000		Tarusan, Bayu, IV Jurai, BAB Tapan	- Jumlah bibit jeruk yang disalurkan kepada kelompok tani	-		
		Kab. Pessel	- Jumlah bibit kelengkeng yang disalurkan kepada kelompok tani	2.000 batang	60.000.000		Kab. Pessel	- Jumlah bibit kelengkeng yang disalurkan kepada kelompok tani	-		
		Legayang	- Jumlah bibit pisang yang disalurkan kepada kelompok tani	2.000 batang	50.000.000		Legayang	- Jumlah bibit pisang yang disalurkan kepada kelompok tani	-		
		Bayu, Sutera, BAB Tapan	- Jumlah bibit jahe yang disalurkan kepada kelompok tani	5.000 Kg	15.000.000		Bayu, Sutera, BAB Tapan	- Jumlah bibit jahe yang disalurkan kepada kelompok tani	-		
		Tarusan, Bayu, IV Jurai, Ranah IV Hulu, BAB Tapan	- Jumlah bibit manggis yang disalurkan kepada kelompok tani	5.000 batang	40.500.000		Tarusan, Bayu, IV Jurai, Ranah IV Hulu, BAB Tapan	- Jumlah bibit manggis yang disalurkan kepada kelompok tani	-		
		Tarusan, Bayang, IV Jurai, Ranah IV Hulu, BAB Tapan	- Jumlah bibit Cabe yang disalurkan kepada kelompok tani	20.000 batang	300.000.000		Tarusan, Bayang, IV Jurai, Ranah IV Hulu, BAB Tapan	- Jumlah bibit Cabe yang disalurkan kepada kelompok tani	-		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Kec. Air Pura	- Perbanyakan bibit jengkol varietas lokan pessel dan bareh pessel	5.000 batang	150.000.000		Kec. Air Pura	- Perbanyakan bibit jengkol varietas lokan pessel dan bareh pessel	3.000 batang		
		Bayang, IV Jurai, Ranah IV Hulu, BAB Tapan	- Jumlah bibit durian yang disalurkan pada kelompok tani	7.500 batang	375.000.000		Bayang, IV Jurai, Ranah IV Hulu, BAB Tapan	- Jumlah bibit durian yang disalurkan pada kelompok tani	3.000 batang		
							Kab. Pessel	- Tersedianya leaflet cara penangkaran tanaman jengkol	500 lembar		
6	Pengendalian Hama Perkebunan	Kab. Pessel	Jumlah gerakan pengendalian hama perkebunan	15 Kali gerakan	121.000.000	Pengendalian Hama Perkebunan	Kab. Pessel	Jumlah gerakan pengendalian hama perkebunan	-	-	
		Kab. Pessel	Tersedianya Pestisida Hayati	5 kelompok	40.000.000		Kab. Pessel	Tersedianya Pestisida Hayati	-	-	
7	Penunjang Kegiatan Provinsi dan Pusat Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura	Kab. Pesisir Selatan	Terfasilitasinya kegiatan yang bersumber dana dari Propinsi dan Pusat yang ada didaerah	12 bulan	106.701.000	Penunjang Kegiatan Provinsi dan Pusat Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura	Kab. Pesisir Selatan	Terfasilitasinya kegiatan yang bersumber dana dari Propinsi dan Pusat yang ada didaerah	12 bulan	16.049.869	
8	Sekolah Lapang Budidaya Komoditi Hortikultura	Kab. Pessel	Jumlah Petani yang mengikuti Sekolah Lapang Good Agriculture Practices (SL-GAP) Tanaman Hortikultura	20 orang	110.433.000	Sekolah Lapang Budidaya Komoditi Hortikultura	Kab. Pessel	Jumlah Petani yang mengikuti Sekolah Lapang Good Agriculture Practices (SL-GAP) Tanaman Hortikultura	-	-	
9	Optimasi Lahan Perkebunan Kelapa Sawit rakyat	Kab. Pessel	Terlaksananya pengadaan Bibit Sawit	1 Ha	121.000.000	Optimasi Lahan Perkebunan Kelapa Sawit rakyat	Kab. Pessel	Terlaksananya pengadaan Bibit Sawit	-	-	
10	Pemantauan Peredaran Pupuk dan Pestisida	Kab. Pessel	Jumlah sampel pupuk dan pestisida yang diuji	8 sampel	68.970.000	Pemantauan Peredaran Pupuk dan Pestisida	Kab. Pessel	Jumlah sampel pupuk dan pestisida yang diuji	4 sampel	212.855.000	
		Kab. Pessel	Kios pupuk subsidi yang dipantau	50 kios			Kab. Pessel	Kios pupuk subsidi yang dipantau	12 Laporan		
11	Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Pangan dan Hortikultura	Kab. Pessel	Jumlah petani yang mengikuti Sekolah Lapang Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Pangan dan Hortikultura	160 Orang	301.714.000	Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Pangan dan Hortikultura	Kab. Pessel	Jumlah petani yang mengikuti Sekolah Lapang Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Pangan dan Hortikultura	-	-	
		Kab. Pessel	Jumlah petani yang mengikuti sekolah lapang pengendalian hama dan penyakit padi	40 orang							
		Kab. Pessel	Jumlah petani yang mengikuti sekolah lapang pengendalian hama dan penyakit jagung	40 orang			Kab. Pessel	Jumlah petani yang mengikuti sekolah lapang pengendalian hama dan penyakit jagung	-		
		Kab. Pessel	Jumlah petani yang mengikuti lapang pengendalian hama dan penyakit cabe	40 orang			Kab. Pessel	Jumlah petani yang mengikuti lapang pengendalian hama dan penyakit cabe	-		
		Kab. Pessel	Jumlah petani yang mengikuti sekolah lapang pengendalian hama dan penyakit bawang	40 orang			Kab. Pessel	Jumlah petani yang mengikuti sekolah lapang pengendalian hama dan penyakit bawang	-		
12	Sekolah Lapang Pengendalian Hama dan Penyakit/ OPT Tanaman Perkebunan	Kab. Pessel	Jumlah petani yang mengikuti SL Pengamatan dan Pengendalian OPT Tanaman Perkebunan	40 orang	99.000.000	Sekolah Lapang Pengendalian Hama dan Penyakit/ OPT Tanaman Perkebunan	Kab. Pessel	Jumlah petani yang mengikuti SL Pengamatan dan Pengendalian OPT Tanaman Perkebunan	20 orang	48.944.000	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
13					-	Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Perkebunan	Kab. Pessel	Jumlah petani perkebunan sawit yang dibina	25 orang	56.142.500	
14					-	Penunjang Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PSR)	Kab. Pessel	Lancarnya pelaksanaan kegiatan Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat	2.021 Ha	25.598.500	
15					-	Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B)	Kab. Pessel	Terlaksananya sosialisasi Perda LP2B	1 Kali	80.262.761	
VII	**Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan Lapangan**	**Kab. Pessel**	**Jumlah Rasio Penyuluh terhadap Kelompok Tani**	0.103	1.360.910.000	**Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan Lapangan**	**Kab. Pessel**	**Jumlah Rasio Penyuluh terhadap Kelompok Tani**	-	291.319.650	
		Kab. Pessel	**Jumlah Penyuluh pertanian berprestasi**	6 orang			**Kab. Pessel**	**Jumlah Penyuluh pertanian berprestasi**	-		
							Kab. Pessel	**Persentase Penyuluh Berprestasi**	6%		
1	Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian dan Perkebunan	Kab. Pessel	Jumlah PPL yang mengikuti pelatihan	152 orang	1.360.910.000	Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian dan Perkebunan	Kab. Pessel	Jumlah PPL yang mengikuti pelatihan	128 orang	291.319.650	
		Kab. Pessel	Pertemuan Teknis Penyuluh yang dilaksanakan	2 kegiatan			Kab. Pessel	Pertemuan Teknis Penyuluh yang dilaksanakan	2 kegiatan		
		Kab. Pessel	Penilaian BPK, PPL, Kelompok Tani Berprestasi yang dilaksanakan	1 kegiatan			Kab. Pessel	Penilaian BPK, PPL, Kelompok Tani Berprestasi yang dilaksanakan	1 kegiatan		
		Kec. IV Jurai, LSB, dan Sutera	Demplot budidaya pertanian	3 demplot			Kec. IV Jurai, LSB, dan Sutera	Demplot budidaya pertanian	-		
		Kec. Ranah Pesisir	Tersedianya BPP Model	1 BPP			Kec. Ranah Pesisir	Tersedianya BPP Model	-		
		Kab. Pessel	Jumlah Programa penyuluhan dan pertanian yang dihasilkan	16 dokumen			Kab. Pessel	Jumlah Programa penyuluhan dan pertanian yang dihasilkan	16 dokumen		
2	Operasional Tenaga Penyuluh Pertanian/ Perkebunan	Kab. Pessel	Jumlah PPL yang difasilitasi operasional	152 orang	300.000.000	Operasional Tenaga Penyuluh Pertanian/ Perkebunan	Kab. Pessel	Jumlah PPL yang difasilitasi operasional	-	-	
VIII	**Program Peningkatan Kesejahteraan Petani**	**Kab. Pessel**	**Jumlah penambahan areal tanam**	3.128 Hektar	256.055.000	**Program Peningkatan Kesejahteraan Petani**	**Kab. Pessel**	**Jumlah penambahan areal tanam**	3.128 Hektar	27.867.500	
1	Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA)	Kab. Pessel	Jumlah LKMA yang dibina	145 LKMA	191.264.000	Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA)	Kab. Pessel	Jumlah LKMA yang dibina	-	-	
		Kab. Pessel	Jumlah LKMA yang direvitalisasi	30 LKMA			Kab. Pessel	Jumlah LKMA yang direvitalisasi	-		
			Jumlah LKMA yang mampu membuat laporan keuangan dengan baik					Jumlah LKMA yang mampu membuat laporan keuangan dengan baik	-		
2	Fasilitasi Asuransi Usaha Tanaman Padi	Kab. Pessel	Luas lahan petani yang difasilitasi	2.000 ha	64.791.000	Fasilitasi Asuransi Usaha Tanaman Padi	Kab. Pessel	Luas lahan petani yang difasilitasi	1.600 ha	27.867.500	
IX	**Program Peningkatan Kelembagaan Petani**	**Kab. Pessel**	**Jumlah Gapoktan berprestasi**	1 gapoktan	2.911.577.000	**Program Peningkatan Kelembagaan Petani**	**Kab. Pessel**	**Jumlah Gapoktan berprestasi**	-	1.398.306.500	
		Kab. Pessel	**Jumlah Kelompok Tani berprestasi**	1 keltan			**Kab. Pessel**	**Jumlah Kelompok Tani berprestasi**	-		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Kab. Pessel	Jumlah petani berprestasi	1 orang			Kab. Pessel	Jumlah petani berprestasi	-		
							Kab. Pessel	Persentase Poktan yang naik status	11,76%		
1	Fasilitasi Pembentukan Kelompok Tani Berbadan Hukum	Kab. Pessel	Jumlah kelompok tani yang berbadan hukum	100 Poktan	215.050.000	Fasilitasi Pembentukan Kelompok Tani Berbadan Hukum	Kab. Pessel	Jumlah kelompok tani yang berbadan hukum	-	-	
2	LOAN IPDMIP	Kec. Bayang, IV Jurai, Batang Kapas, Sutera, Lengayang, Linggo Sari Baganti, Lunang	Jumlah petani yang mengikuti SL Budidaya Padi	180 orang	1.200.000.000	Loan IPDMIP	Kec. Bayang, IV Jurai, Batang Kapas, Sutera, Lengayang, Linggo Sari Baganti, Lunang	Jumlah petani yang mengikuti SL Budidaya Padi	850 orang	1.275.558.000	
		Kec. Bayang, IV Jurai, Batang Kapas, Sutera, Lengayang, Linggo Sari Baganti, Lunang	Jumlah penyuluh swadaya yang mengikuti pelatihan	15 orang			Kec. Bayang, IV Jurai, Batang Kapas, Sutera, Lengayang, Linggo Sari Baganti, Lunang	Jumlah penyuluh swadaya yang mengikuti pelatihan	15 orang		
		Kec. Bayang, IV Jurai, Batang Kapas, Sutera, Lengayang, Linggo Sari Baganti, Lunang	Jumlah penyuluh yang difasilitasi operasionalnya	9 orang			Kec. Bayang, IV Jurai, Batang Kapas, Sutera, Lengayang, Linggo Sari Baganti, Lunang	Jumlah penyuluh yang difasilitasi operasionalnya	9 orang		
		Kec. Ranah Pesisir	Jumlah kunjungan lapangan antar nagari	1 kegiatan			Kec. Ranah Pesisir	Jumlah kunjungan lapangan antar nagari	1 kegiatan		
		Kab. Pessel	Penilaian PPL dan Kelompok Tani teladan	1 kegiatan			Kab. Pessel	Penilaian PPL dan Kelompok Tani teladan	1 kegiatan		
		Kec. Ranah Pesisir	Jumlah demonstrasi alsintan	1 kegiatan			Kec. Ranah Pesisir	Jumlah demonstrasi alsintan	1 kegiatan		
		Kab. Lima Puluh Kota dan Tanah Datar	Jumlah kunjungan petani lintas kabupaten	2 kegiatan			Kab. Lima Puluh Kota dan Tanah Datar	Jumlah kunjungan petani lintas kabupaten	2 kegiatan		
		Kec. IV Jurai	Jumlah pelatihan simpan pinjam pada kelompok tani	1 kegiatan			Kec. IV Jurai	Jumlah pelatihan simpan pinjam pada kelompok tani	1 kegiatan		
3	Penunjang LOAN IPDMIP	Kab. Pessel	Kegiatan Loan IPDMIP yang difasilitasi	1 kegiatan	1.640.077.000	Penunjang LOAN IPDMIP	Kab. Pessel	Kegiatan Loan IPDMIP yang difasilitasi	1 kegiatan	60.001.000	
4	Forum Komunikasi Petani/Kontak Tani	Kec. IV Jurai	Jumlah pertemuan kontak tani yang dilaksanakan	1 kali pertemuan	71.500.000	Forum Komunikasi Petani/Kontak Tani	Kec. IV Jurai	Jumlah pertemuan kontak tani yang dilaksanakan	1 kali pertemuan	62.747.500	
X	**Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian**	**Kab. Pessel**	**Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman pangan**	**5 jenis**	2.055.002.000	**Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian**	**Kab. Pessel**	**Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman pangan**	-	472.301.466	
		Kab. Pessel	**Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman hortikultura**	**5 jenis**			**Kab. Pessel**	**Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman hortikultura**	-		
		Kab. Pessel	**Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman perkebunan**	**2 jenis**			**Kab. Pessel**	**Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman perkebunan**	-		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
							Kab. Pessel	Jumlah poktan yang menerapkan teknologi pengolahan hasil	10 Poktan		
							Kab. Pessel	Jumlah produksi olahan pertanian	6,75 Ton		
							Kab. Pessel	Jumlah diversifikasi produk olahan pertanian	10 Jenis		
1	Pengembangan Pasca Panen Tanaman Pangan dan Hortikultura	Kab. Pessel	Jumlah lantai jemur yang direhab	3 unit	600.000.000	Pengembangan Pasca Panen Tanaman Pangan dan Hortikultura	Kab. Pessel	Jumlah lantai jemur yang direhab	-	427.231.466	
		Nagari Kubang Kec. Bayang	Jumlah RMU yang dibangun	1 paket	200.000.000		Nagari Kubang Kec. Bayang	Jumlah RMU yang dibangun	-		
		Keltan Cubadak Jaya Kamp. Lubuk Pasing Nag. Talaok Kec. Bayang, Kecamatan Lunang	Jumlah RMU yang revitalisasi	1 paket	200.000.000		Keltan Cubadak Jaya Kamp Lubuk Pasing Nag. Talaok Kec. Bayang, Kecamatan Lunang	Jumlah RMU yang revitalisasi	-		
		Kab. Pessel	Jumlah UP3HP yang dilatih mengolah ubi kayu dan jagung	2 UP3HP	68.002.000		Kab. Pessel	Jumlah UP3HP yang dilatih mengolah ubi kayu dan jagung	-		
		Kab. Pessel	Jumlah sarana pengolahan hasil tanaman hortikultura	4 paket	80.000.000		Kab. Pessel	Jumlah sarana pengolahan hasil tanaman hortikultura	1 paket		
		Kab. Pessel	Jumlah UP3HP yang dilatih	1 UP3HP	40.000.000		Kab. Pessel	Jumlah UP3HP yang dilatih	-		
2	Pengembangan Pasca Panen Tanaman Perkebunan	Kab. Pessel	Jumlah Alat dan Mesin Pengolahan Hasil Perkebunan	6 paket	300.000.000	Pengembangan Pasca Panen Tanaman Perkebunan	Kab. Pessel	Jumlah Alat dan Mesin Pengolahan Hasil Perkebunan	-	-	
3	Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan Unggulan Daerah	IV Jurai	Jumlah kegiatan promosi yang diikuti	7 event	225.000.000	Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan Unggulan Daerah	IV Jurai	Jumlah kegiatan promosi yang diikuti	-	-	
4	Pengembangan Agrowisata	Kec. Koto XI Tarusan	Jumlah kelompok pengelola agrowisata yang dibina	18 ha	210.000.000	Pengembangan Agrowisata	Kec. Koto XI Tarusan	Jumlah kelompok pengelola agrowisata yang dibina	-	-	
5	Pengembangan Jaringan Pemasaran Produksi Perkebunan	Propinsi dan Pusat	Pengembangan Jejaringan Pemasaran Hasil Perkebunan	2 kali	132.000.000	Pengembangan Jaringan Pemasaran Produksi Perkebunan	Propinsi dan Pusat	Pengembangan Jejaringan Pemasaran Hasil Perkebunan	2 kali	45.070.000	
XI	**Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian/ Perkebunan**	**Kab. Pessel**	**Persentase peningkatan Luas sawah beririgasi**	**7%**	10.326.000.000	**Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian/ Perkebunan**	**Kab. Pessel**	**Persentase peningkatan Luas sawah beririgasi**	-	6.965.464.759	
		Kab. Pessel	**persentase peningkatan pembangunan prasarana pertanian**	**1%**			**Kab. Pessel**	**persentase peningkatan pembangunan prasarana pertanian**	-		
							Kab. Pessel	Indeks Pertanaman	2,14 MT/Tahun		
							Kab. Pessel	Jumlah Penambahan Areal Tanam (Ha)	3.128 Hektar		
1	Pengembangan prasarana dan Sarana Pertanian	Kab. Pessel	Terfasilitasinya kegiatan Satker 08	1 kegiatan	121.000.000	Pengembangan prasarana dan Sarana Pertanian	Kab. Pessel	Terfasilitasinya kegiatan Satker 08	1 kegiatan	84.381.559	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2	Pembangunan/ Rehabilitasi Infrastruktur Pertanian	Kec. Pc. Soal dan Lunang, Silaut	Panjang saluan irigasi tersier, jalan produksi/jalan usaha tani yang dibangun/ direhabilitasi			Pembangunan/ Rehabilitasi Infrastruktur Pertanian	Kab. Pessel	Panjang saluan irigasi tersier, jalan produksi/jalan usaha tani yang dibangun/ direhabilitasi	16 paket	4.626.668.425	
		Kec. Pc. Soal dan Lunang, Silaut	- Panjang JUT yang dibangun/rehabilitasi	2 paket	600.000.000						
		Kec. Lengayang, Lunang, Sutera, Koto XI Tarusan,BAB Tapan, dan Bayang		12 paket	2.275.000.000						
		Kec. IV Jurai, Ranah Pesisir		2 paket	400.000.000						
		Kec. Sutera, IV Jurai	- Jalan Produksi yang dibangun	2 paket	400.000.000						
		Kec. Pc. Soal	- Lanjutan Pembangunan BPP	1 paket	200.000.000		Kec. Sutera dan Bayang	Pembangunan pagar BPP	2 Paket		
		Kec. Lengayang dan Sutera	- Terehabilitasinya jaringan irigasi	1 paket	200.000.000		Kec. Linggo Sari Baganti, Koto XI Tarusan, Sutera, IV Jurai, Bayang	Terehabilitasinya jaringan irigasi	7 paket		
		Kec. Koto XI Tarusan, Sutera, Bayang		5 paket	950.000.000						
3	DAK Bidang Pertanian	14 Kecamatan (kecuali silaut)	- Jumlah embung/dam parit saluran yang dibangun/direhab	13 Paket	4.480.000.000	DAK Bidang Pertanian	14 Kecamatan (kecuali silaut)	Jumlah embung/dam parit saluran yang dibangun/direhab	8 paket	2.231.104.000	
		Tarusan, Bayang, Sutera, Lengayang, Ranah Pesisir, LSB, Air Pura, Pancung Soal, Ranah IV Hulu, BAB Tapan, Lunang, Silaut	- Jumlah pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT)				Tarusan, Bayang, Sutera, Lengayang, Ranah Pesisir, LSB, Air Pura, Pancung Soal, Ranah IV Hulu, BAB Tapan, Lunang, Silaut	Jumlah pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT)	-		
		Kab. Pessel	- Tersedianya kendaraan operasional PPL	50 unit			Kab. Pessel	Tersedianya kendaraan operasional PPL	4 unit		
		Kec. Ranah IV Hulu Tapan	- Jumlah BPP yang dibangun	1 paket			Kec. Ranah IV Hulu Tapan	Jumlah BPP yang dibangun	1 paket		
4	Penunjang DAK Bidang Pertanian	Kab. Pessel (Kec. Bayang, Bayang Utara, IV Jurai, Batang Kapas, Ranah Pesisir, BAB Tapan, Ranah IV Hulu, Silaut)	Lancarnya pelaksanaan DAK Bidang Pertanian	1 Kegiatan	300.000.000	Penunjang DAK Bidang Pertanian	Kab. Pessel (Kec. Bayang, Bayang Utara, IV Jurai, Batang Kapas, Ranah Pesisir, BAB Tapan, Ranah IV Hulu, Silaut)	Lancarnya pelaksanaan DAK Bidang Pertanian	1 Kegiatan	23.310.775	
5	Penyediaan Sarana dan Prasarana Brigade Pertanian	Kec. Ranah Pesisir	Jumlah sarana mobilisasi alsintan dari Brigade Tanam ke lahan petani	1 unit	400.000.000	Penyediaan Sarana dan Prasarana Brigade Pertanian	Kec. Ranah Pesisir	Jumlah sarana mobilisasi alsintan dari Brigade Tanam ke lahan petani	1 unit	-	
Total Pagu Kebutuhan Anggaran					28.993.644.000					11.246.473.343	

2.5. Penelahaan Usulan Program dan Kegiatan Masyarakat

Rancangan rencana kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan didiskusikan dalam pembahasan Forum OPD Kabupaten. Pembahasan dilakukan untuk menyelaraskan rumusan rancangan Rencana Kerja dengan kesepakatan hasil musrenbang Rencana Kerja Perangkat Daerah (RKPD) Kabupaten di Kecamatan. Musrenbang ini mengakomodir usulan program dan kegiatan dari :

b. Kelompok Tani,

c. Balai Penyuluhan Kecamatan,

d. Penyuluh Pertanian Lapangan,

e. UP3HP,

f. Tokoh Masyarakat,

g. Reses Anggota DPRD sesuai Dapil, dan lain sebagainya.

Usulan program dan kegiatan masyarakat dilakukan telaah dan verifikasi serta dikaitkan dengan isu – isu penting dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam melakukan telaah dan verifikasi usulan program dan kegiatan masyarakat tetap memperhatikan skala prioritas, dikarenakan begitu banyaknya usulan program dan kegiatan masyarakat yang diusulkan, yang menjadi skala prioritas utama akan diakomodir pada APBD Kabupaten Pesisir Selatan dan yang menjadi skala prioritas selanjutnya akan diusulkan ke APBD Provinsi dan Pusat.

Usulan Program dan Kegiatan Masyarakat pada Forum OPD untuk Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada Tabel T-C.32

Tabel - C.32

Usulan Program dan Kegiatan dari Para Pemangku Kepentingan Tahun 2020
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama OPD : DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN

No	Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Catatan
1	2	3	4	5	6
I	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan	Kab. Pessel	Jumlah Kelompok Tani Pemanfaat Alsintan	-	
		Kab. Pessel	Jumlah Kelompok Tani yang Menggunakan Teknologi Tepat Guna	-	
		Kab. Pessel	ersentase Kelompok Tani yang menerapkan teknologi	9,00%	
1	Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna	Kab. Pessel	Jumlah alat dan mesin pertanian yang disalurkan	26 Unit	
			- Pengadaan Motor Sprayer		
II	Program Peningkatan Produksi Pertanian/ perkebunan	Kab. Pessel	Jumlah Produksi Padi	219.201 Ton	
			Jumlah Produksi jagung	129.108 Ton	
			Jumlah Produksi Cabe	3.133 Ton	
			Jumlah produksi bawang merah	0 Ton	
			Jumlah produksi Buah-buahan	28.795 Ton	
			Jumlah Produksi Kelapa Sawit	191.668 Ton	
			Jumlah Produksi Karet	10.625 Ton	
			Jumlah Produksi gambir	6.550 Ton	
			Jumlah Produksi Pala	218 Ton	
			Jumlah Produksi kakao	1.356 Ton	
			Jumlah Produksi Kopi	1.299 Ton	
			Jumlah Produksi Cengkeh	318 Ton	
1	Pengembangan Tanaman Hortikultura	Kec. Sutera	- Jumlah bibit durian yang disalurkan pada kelompok tani	1.500 batang	
2	Pemantauan Peredaran Pupuk dan Pestisida	Kab. Pessel	Pengadaan Pupuk An Organik	1 Paket	
III	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan Lapangan	Kab. Pessel	Jumlah Rasio Penyuluh terhadap Kelompok Tani	-	
		Kab. Pessel	Jumlah Penyuluh pertanian berprestasi	-	
		Kab. Pessel	Persentase Penyuluh Berprestasi	1%	

1	2	3	4	5	6
1	Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian dan	Kab. Pessel	Pengadaan Kendaraan Roda 2 untuk Penyuluh Pertanian	1 Unit	
IV	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian/ Perkebunan	Kab. Pessel	Persentase peningkatan Luas sawah beririgasi	-	
		Kab. Pessel	persentase peningkatan pembangunan prasarana pertanian	-	
		Kab. Pessel	Indeks Pertanaman	2,00 MT/Tahun	
		Kab. Pessel	Jumlah Penambahan Areal Tanam	1.173 Hektar	
1	Pembangunan/ Rehabilitasi Infrastruktur Pertanian	Kab. Pessel	Panjang saluan irigasi tersier, jalan produksi/jalan usaha tani yang dibangun/direhabilitasi	10 Paket	
V	Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian	Kab. Pessel	Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman pangan	-	
		Kab. Pessel	Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman hortikultura	-	
		Kab. Pessel	Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman perkebunan	-	
		Kab. Pessel	Jumlah poktan yang menerapkan teknologi pengolahan hasil pertanian	5 Poktan	
		Kab. Pessel	Jumlah produksi olahan pertanian	3,75 Ton	
		Kab. Pessel	Jumlah diversifikasi produk olahan pertanian	0 Jenis	
1	Pengembangan Pasca Panen Tanaman Pangan dan Hortikultura	Kab. Pessel	Jumlah sarana pengolahan hasil tanaman pangan	1 paket	

BAB III

TUJUAN DAN SASARAN PERANGKAT DAERAH

3.1. Telaahan Terhadap Kebijakan Nasional

Sesuai dengan "Nawa Cita" 9 agenda prioritas presiden dan wakil presiden Presiden Republik Indonesia, pembangunan pertanian termasuk dalam prioritas 7 yaitu :

"Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik".

Dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian disusun Kebijakan Pembangunan Pertanian 2015-2019 yaitu :

1. Kebijakan peningkatan ketahanan pangan (padi, jagung, kedelai, tebu, sapi, cabai dan Bawang merah) yang berdampak bagi perekonomian.
2. Kebijakan pengembangan komoditas ekspor dan substitusi impor serta komoditas penyedia bahan baku bio energi.
3. Kebijakan peningkatan daya saing produk pertanian melalui standarisasi produk dan proses, peningkatan rantai pasok, mutu dan keamanan pangan
4. Kebijakan pengembangan infrastruktur (lahan, air, sarana dan prasarana) dan agroindustri diperdesaan, sebagai dasar/landasan pengembangan bioindustri berkelanjutan
5. Kebijakan reorientasi memproduksi dari satu jenis produk menjadi multi produk (produk utama bioenergi, produk sampingan, produk dari limbah, zero waste dan lainnya).
6. Kebijakan pengembangan klaster/kawasan, yaitu pada kawasan tertentu yang mengungkit pencapaian target nasional.

7. Kebijakan sistem perbenihan/pembibitan, perlindungan petani, kelembagaan petani, inovasi dan diseminasi teknologi, penyuluhan, dan kebijakan sistem perkarantinaan pertanian.
8. Kebijakan mendukung program tematik: MP3EI, MP3KI, PUG, KSS, ketenagakerjaan, percepatan daerah tertinggal, kawasan khusus dan wilayah perbatasan.
9. Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta penanganan pasca bencana alam
10. Kebijakan subsidi:
    (1) subsidi pupuk tetap diperlukan dengan cara mengurangi pupuk tunggal, menaikan subsidi pupuk majemuk,
    (2) pupuk organik tetap dikembangkan bukan dengan dukungan subsidi, tetapi dialihkan menjadi kegiatan pengembangan pupuk organik,
    (3) subsidi benih ditiadakan dan dialihkan menjadi kegiatan penguatan penangkar benih/bibit.
11. Kebijakan kredit:
    (1) kredit ketahanan pangan akan terus dilanjutkan untuk mendorong dn meningkatkan produksi dan produktivitas pangan guna mendukung ketahanan pangan,
    (2) untuk lebih menjamin teralokasinya kredit untuk pangan, maka plafon kredit dialokasikan menurut subsektor,
    (3) untuk memecahkan kelangkaan tenaga kerja & menjamin pengelolaan pangan skala luas, maka Kredit Mekanisasi pertanian sangat diperlukan,
    (4) kegiatan sertifikasi tanah diperlukan sehingga layak kredit

3.2. Tujuan dan Sasaran Rencana Kerja Perangkat Daerah

1. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran/implementasi dari pernyataan misi dan merupakan sesuatu yang akan dicapai dan dihasilkan pada kurun waktu tertentu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) Tahun. Tujuan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan adalah terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat tani.

Tujuan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tujuan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
Terwujudnya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Tani

Target tujuan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

TUJUAN	Kondisi 2016	Target 2017	Target 2018	Target 2019	Target 2020	Target 2020
Persentase Peningkatan Pendapatan Masyarakat Tani (%)	5,00	7,80	10,60	13,40	15,20	16,21

2. Sasaran

Sasaran Strategis Dinas Tanaman Pangan Hortikutura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan Renstra Dinas Tanaman Pangan Hortikutura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut :

a. Jumlah Produksi Pertanian

b. Produktifitas Komoditi Pertanian

c. Nilai Tambah Produksi Hasil Olahan Pertanian

Secara umum dapat dilihat sasaran Dinas Tanaman Pangan Hortikutura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan

Sasaran	Kondisi 2016					Target 2021
Jumlah Produksi Pertanin (Ton)	590.790	614.066	640.091	668.040	699.595	728.686
Produktivitas Pertanian (Ton/Ha)	8,25	8,31	8,36	8,46	8,51	8,56
Nilai Tambah Produk Hasil Olahan Pertanian (Rp.)	100 juta	130 juta	650 juta	700 juta	750 juta	800 juta

3.3 Program dan Kegiatan

Dalam Penyusunan Rencana Kerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan mengacu kepada kebutuhan dan permasalahan pembangunan pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan sesuai dengan potensi sumber daya yang tersedia, serta dalam rangka mengakomodasikan pencapaian target dan sasaran yang tercantum dalam Rencana Kerja Perangkat Daerah, serta dengan menjaga keberlanjutan pembangunan sebagaimana yang diarahkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan periode 2016 – 2020.

C. Faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan terhadap rumusan program dan kegiatan meliputi :

1. Pencapaian misi pembangunan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2016-2021 pada butir ke 4 yaitu **"Meningkatkan produksi dan nilai tambah dengan tetap mengedepankan pembangunan berkelanjutan"**. Kebijakan umum pada strategi tersebut adalah peningkatan produksi pertanian dan nilai tambah produk olahan pertanian secara berkelanjutan dengan program prioritas peningkatan penerapan teknologi

pertanian/perkebunan, peningkatan produksi pertanian/perkebunan, penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana pertanian/perkebunan dan peningkatan nilai tambah, daya saing, industri hilir, pemasaran dan ekspor hasil pertanian.

2. Pengentasan kemiskinan dan pendayagunaan potensi ekonomi daerah

D. Rekapitulasi program dan kegiatan

1. Jumlah 5 program pembangunan dan 4 program pendukung dengan 20 kegiatan utama dan 17 kegiatan penunjang.

   Sifat penyebaran lokasi program dan kegiatan adalah tersebar dan terfokus. Lokasi program dan kegiatan yang tersebar ke berbagai kawasan dalam arti bahwa upaya yang dilakukan dalam pembangunan pertanian merata keseluruh Kabupaten Pesisir Selatan. Uraian program dan kegiatan rutin, pembangunan dan penunjang sebagai berikut :

   - **Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

     1. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
     2. Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan
     3. Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor
     4. Penyediaan Jasa Perbaikan Peralatan Kerja
     5. Penyediaan Alat Tulis Kantor
     6. Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan
     7. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor
     8. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan
     9. Penyediaan Makanan dan Minuman
     10. Rapat - Rapat Koordinasi dan Konsultasi Ke Luar Daerah
     11. Rapat – Rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah

- **Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**

  12. Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor
  13. Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional

- **Program Peningkatan Kesejahteraan Petani**

  14. Fasilitasi Asuransi Usaha Tanaman Padi

- **Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan**

  15. Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Gunan
  16. Pengembangan Teknologi Budidaya Padi

- **Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan**

  17. Pengembangan Bibit Unggul Perkebunan
  18. Sekolah Lapang Budidaya Tanaman Perkebunan
  19. Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Perkebunan
  20. Pembenahan dan Pengolah Data Statistik Pertanian
  21. Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan
  22. Pengendalian OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura
  23. Pengembangan Bibit Unggul Pertanian
  24. Pengembangan Tanaman Hortikultura
  25. Penunjang Kegiatan Provinsi dan Pusat Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
  26. Pemantauan Peredaran Pupuk dan Pestisida
  27. Penunjang Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PSR)

- **Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan**

  28. Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian dan Perkebunan

- **Program Peningkatan Kelembagaan Petani**

  29. LOAN IPDMIP

  30. Penunjang LOAN IPDMIP

  31. Forum Komunikasi Petani/Kontak Tani

- **Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian**

  32. Pengembangan Pasca Panen Tanaman Pangan dan Hortikultura

  33. Pengembangan Jaringan Pemasaran Produksi Perkebunan

- **Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian/Perkebunan**

  34. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian

  35. Pembangunan/Rehabilitasi Insfrastruktur Pertanian

  36. DAK Fisik Penugasan Bidang Pertanian

  37. Penunjang DAK Fisik Penugasan Bidang Pertanian

2. Kebutuhan dana/pagu indikatif sesuai dengan sumber pendanaannya dari dana APBD Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp. 5.633.582.522,-.

E. Penjelasan program/kegiatan dan pagu indikatif tidak sesuai dengan rancangan awal RKPD apabila anggaran untuk mendanai program yang ada tidak mampu untuk memenuhi karena keterbatasan APBD Kabupaten Pesisir Selatan, sesuai arahan dari Bapedalitbang Kabupaten Pesisir Selatan mengurangi jumlah anggaran pada masing masing program sesuai dengan plafonisasi. Program dan kegiatan yang tidak terakomodir di APBD Kabupaten Pesisir Selatan dapat diajukan anggaran ke APBD Propinsi dan APBN.

F. Tabel rencana program dan kegiatan berdasarkan hasil pengerjaan pada bagian (perumusan program dan kegiatan) yaitu pada Bab IV

BAB IV

RENCANA KERJA DAN PENDANAAN PERANGKAT DAERAH

Rencana Kerja (Renja) Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang tahun 2020 ini merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2016 - 2020. Renja ini disusun dengan berpedoman pada Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020. Renja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2020 disusun sebagai upaya sinkronisasi dan sinergitas terhadap dokumen perencanaan pembangunan, baik pada skala pemerintah kabupaten (yang sudah melakukan sinkronisasi dengan prioritas pembangunan provinsi dan nasional), baik yang berdimensi jangka menengah ataupun jangka panjang. Rencana Kerja ini memuat tujuan dan sasaran, program dan kegiatan yang harus diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan.

Rencana Kerja merupakan acuan setiap Perangkat Daerah dalam mengoperasionalkan program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam rangka mencapai visi jangka menengah daerah. Dengan rencana kerja yang terukur dan didukung oleh pendanaan, maka menjadi suatu instrumen dan indikator yang digunakan dalam upaya mewujudkan pembangunan daerah agar lebih terarah.

Rencana Kerja dan pendanaan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel T-C.33 berikut :

Tabel - C.33

Rumusan Rencana Program dan Kegiatan Perangkat Daerah Tahun 2020 dan Perubahannya
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama OPD : DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN

No	Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Rencana Kerja Tahun 2020 (Sebelum Perubahan)				Rencana Kerja Tahun 2020 (Setelah Perubahan)				Selisih Pagu (Rp.)
			Lokasi	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp.)	Sumber Dana	Lokasi	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp.)	Sumber Dana	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
NON URUSAN					1.078.487.050				712.472.427		366.014.623
I	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Tersedianya pelayanan administrasi perkantoran	Kab. Pessel	12 Bulan	824.407.050		Kab. Pessel	12 Bulan	533.280.427		291.126.623
1	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	Ketersediaan Air, Listrik dan jasa komunikasi	Kab. Pessel	12 Bulan	115.200.000	APBD	Kab. Pessel	12 Bulan	115.200.000	APBD	-
2	Penyediaan Jasa Administrasi keuangan	Ketersediaan layanan administrasi keuangan	IV Jurai	12 Bulan	191.597.550	APBD	IV Jurai	12 Bulan	191.597.550	APBD	-
3	Penyediaan jasa kebersihan kantor	Ketersediaan jasa kebersihan kantor	IV Jurai	12 Bulan	100.400.000	APBD	IV Jurai	12 Bulan	100.309.000	APBD	91.000
4	Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja	Ketersediaan biaya perawatan bagi peralatan kerja	IV Jurai	12 Bulan	6.216.550	APBD	IV Jurai	12 Bulan	5.716.550	APBD	500.000
5	Penyediaan Alat Tulis Kantor	Ketersediaan alat tulis	Kab. Pessel	12 Bulan	88.416.090	APBD	Kab. Pessel	12 Bulan	25.994.636	APBD	62.421.454
6	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	Ketersediaan barang cetak dan penggandaan	IV Jurai	12 Bulan	22.388.290	APBD	IV Jurai	12 Bulan	12.365.700	APBD	10.022.590
7	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	Ketersediaan komponen instalasi listrik/ penerangan	Kab. Pessel	12 Bulan	3.695.910	APBD	Kab. Pessel	12 Bulan	2.111.300	APBD	1.584.610
8	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	Ketersediaan bahan bacaan dan peraturan perundang undangan	IV Jurai	12 Bulan	4.500.000	APBD	IV Jurai	12 Bulan	2.700.000	APBD	1.800.000
9	Penyediaan makanan dan minuman	Ketersediaan makan dan minum pegawai, rapat dan tamu	IV Jurai	12 Bulan	25.712.500	APBD	IV Jurai	12 Bulan	12.856.250	APBD	12.856.250
10	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	Ketersediaan operasional untuk rapat-rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah	Prov dan Pusat	12 Bulan	217.905.160	APBD	Prov dan Pusat	12 Bulan	43.841.941	APBD	174.063.219
11	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah	Ketersediaan operasional untuk rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah	Kab. Pessel	12 Bulan	48.375.000	APBD	Kab. Pessel	12 Bulan	20.587.500	APBD	27.787.500

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
II	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Tersedianya sarana dan prasarana aparatur	Kab. Pessel	12 Bulan	254.080.000	APBD	Kab. Pessel	12 Bulan	179.192.000	APBD	74.888.000
12	Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	Terpeliharanya Gedung Kantor	Kab. Pessel	12 Bulan	75.800.000	APBD	Kab. Pessel	12 Bulan	61.520.000	APBD	14.280.000
13	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	Terpeliharanya Kendaraan Dinas Operasional	IV Jurai	12 Bulan	178.280.000	APBD	IV Jurai	12 Bulan	117.672.000	APBD	60.608.000
URUSAN PERTANIAN					10.167.986.293				4.921.110.095		5.246.876.198
III	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Jumlah penambahan areal tanam (Ha)	Kab. Pessel	3.128 Hektar	27.867.500	APBD	Kab. Pessel	1.173 Hektar	2.041.300	APBD	25.826.200
14	Fasilitasi Asuransi Usaha Tanaman Padi	Luas lahan petani yang difasilitasi	Kab. Pessel	1.600 Hektar	27.867.500	APBD	Kab. Pessel	160 Hektar	2.041.300	APBD	25.826.200
IV	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan	Jumlah Kelompok Tani Pemanfaat Alsintan	Kab. Pessel	27 Kelompok	84.797.100	APBD	-	-	8.449.750	APBD	76.347.350
		Jumlah Kelompok Tani yang Menggunakan Teknologi Tepat Guna	Kab. Pessel	123 Kelompok			-	-			
		Persentase Kelompok Tani yang menerapkan teknologi	Kab. Pessel	18,88%			Kab. Pessel	9,00%			
15	Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna	Jumlah alat dan mesin pertanian yang disalurkan	Kab. Pessel	26 Unit	56.040.000	APBD	Kab. Pesse	-	7.424.750	APBD	48.615.250
		- Pengadaan Motor Sprayer						-			
16	Pengembangan Teknologi Budidaya Padi	Jumlah petani yang mengikuti Sekolah Lapang Budidaya Padi Organik dan SRI	Kec. Bayang Utara	20 orang	28.757.100	APBD	Kec. Bayang Utara	-	1.025.000	APBD	27.732.100
		- Jumlah petani yang mengikuti SL budidaya padi organik		20 orang				-			
		- Terlaksananya percontohan budidaya padi organik		1 Ha				-			
V	Program Peningkatan Produksi Pertanian/ perkebunan	Jumlah Produksi Padi	Kab. Pessel	306.527 Ton	927.929.318	APBD	Kab. Pessel	291.201 Ton	191.985.950	APBD	735.943.368
		Jumlah Produksi jagung	Kab. Pessel	135.903 Ton			Kab. Pessel	129.108 Ton			
		Jumlah Produksi Cabe	Kab. Pessel	3.298 Ton			Kab. Pessel	3.133 Ton			
		Jumlah produksi bawang merah	Kab. Pessel	255 Ton			Kab. Pessel	0 Ton			

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Jumlah produksi Buah-buahan	Kab. Pessel	30.313 Ton			Kab. Pessel	28.795 Ton			
		Jumlah Produksi Kelapa Sawit	Kab. Pessel	201.756 Ton			Kab. Pessel	191.668 Ton			
		Jumlah Produksi Karet	Kab. Pessel	11.184 Ton			Kab. Pessel	10.625 Ton			
		Jumlah Produksi gambir	Kab. Pessel	6.895 Ton			Kab. Pessel	6.550 Ton			
		Jumlah Produksi Pala	Kab. Pessel	335 Ton			Kab. Pessel	218 Ton			
		Jumlah Produksi kakao	Kab. Pessel	1.427 Ton			Kab. Pessel	1.356 Ton			
		Jumlah Produksi Kopi	Kab. Pessel	1.367 Ton			Kab. Pessel	1.299 Ton			
		Jumlah Produksi Cengkeh	Kab. Pessel	335 Ton			Kab. Pessel	318 Ton			
17	Pengembangan Bibit Unggul Perkebunan	Tersedianya bibit unggul tanaman perkebunan	Kab. Pessel	35.000 Batang	45.021.500	APBD	Kab. Pessel	-	2.425.000	APBD	42.596.500
		- Jumlah Bibit Sereh Wangi yang disalurkan						-			
18	Pengembangan Bibit Unggul Pertanian	Jumlah benih penjenis padi varietas bawaan yang dihasilkan	Kec. Sutera	20 kg	42.177.500	APBD	Kec. Sutera	20 kg	21.135.000	APBD	21.042.500
		Terlaksananya uji adaptasi padi sawah cantik manis	Kec. Koto XI Tarusan	2 lokasi			Kec. Koto XI Tarusan	2 lokasi			
		Terlaksananya pertemuan penangkar benih tanaman pangan	Kab. Pessel	1 kali			Kab. Pessel	-			
19	Pengembangan Tanaman Hortikultura	- Jumlah bibit durian yang disalurkan pada kelompok tani	Kec. Sutera	1.500 batang	81.575.000	APBD	Kec. Sutera	-	3.521.000	APBD	78.054.000
		- Perbanyakan bibit jengkol varietas lokan pessel dan bareh pessel	Kec. Air Pura	3.000 batang			Kec. Air Pura	-			
		- Tersedianya leaflet cara penangkaran tanaman jengkol	Kab. Pessel	500 lembar			Kab. Pessel	-			
		- Terlaksananya pelatihan penangkaran tanaman hortikultura	Kab. Pessel	-			Kab. Pessel	-			
20	Pengendalian OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	- Jumlah gerakan pengendalian hama tanaman pangan dan hortikultura	Kab. Pessel	14 Kecamatan	111.693.000	APBD	Kab. Pessel	3 Kecamatan	66.685.250	APBD	45.007.750
		- Terlaksananya pengadaan pestisida	Kab. Pesisir Selatan	1 paket			Kab. Pesisir Selatan	1 paket			
		- Bimtek pengendalian OPT	Kec. IV Jurai	25 orang			Kec. IV Jurai	-			
21	Pembenahan dan Pengolah Data Statistik Pertanian	Tersedianya buku statistik pertanian	Kab. Pesisir Selatan	1 dokumen	207.609.688	APBD	Kab. Pesisir Selatan	-	68.900.000	APBD	138.709.688

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
22	Penunjang Kegiatan Provinsi dan Pusat Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura	Terfasilitasinya kegiatan yang bersumber dana dari Propinsi dan Pusat	Kab. Pesisir Selatan	12 bulan	16.049.869	APBD	Kab. Pesisir Selatan	4 Bulan	2.190.000	APBD	13.859.869
23	Pemantauan Peredaran Pupuk dan Pestisida	Jumlah sampel pupuk dan pestisida yang diuji	Kab. Pessel	8 Sampel	212.855.000	APBD	Kab. Pessel	-	2.385.500	APBD	210.469.500
		Jumlah Kios pupuk subsidi yang dipantau		50 Kios				-			
		Pengadaan Pupuk An Organik		1 Paket				-			
24	Sekolah Lapang Pengendalian Hama dan Penyakit/ OPT Tanaman Perkebunan	Jumlah petani yang mengikuti SL Pengamatan dan Pengendalian OPT Tanaman Perkebunan	Kab. Pessel	20 orang	48.944.000	APBD	Kab. Pessel	20 orang (1 kali Pertemuan)	10.880.000	APBD	38.064.000
25	Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Perkebunan	Jumlah petani perkebunan sawit yang dibina	Kab. Pessel	25 orang	56.142.500	APBD	Kab. Pessel	-	5.152.700	APBD	50.989.800
26	Penunjang Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PSR)	Lancarnya pelaksanaan kegiatan Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)	Kab. Pessel	12 Bulan	25.598.500	APBD	Kab. Pessel	4 Bulan	8.311.500	APBD	17.287.000
27	Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B)	Terlaksananya sosialisasi Perda LP2B	Kab. Pessel	1 Kali	80.262.761	APBD	Kab. Pessel	-	400.000	APBD	79.862.761
VI	**Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan Lapangan**	**Jumlah Rasio Penyuluh terhadap Kelompok Tani**	Kab. Pessel	0.103	291.319.650	APBD	-	-	81.451.800	APBD	209.867.850
		Jumlah Penyuluh pertanian berprestasi	Kab. Pessel	6 orang			-	-			
		Persentase Penyuluh Berprestasi	Kab. Pessel	6%			Kab. Pessel	1%			
28	Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian dan Perkebunan	Jumlah PPL yang meningkat kapasitasnya	Kab. Pessel	128 orang	291.319.650	APBD	Kab. Pessel	-	81.451.800	APBD	209.867.850
		- Jumlah Kendaraan Roda 2 untuk Penyuluh		1 unit				-			
VII	**Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian/ Perkebunan**	**Persentase peningkatan Luas sawah beririgasi**	Kab. Pessel	7%	6.965.464.759	APBD	-	-	3.314.359.274	APBD	3.651.105.485
		persentase peningkatan pembangunan prasarana pertanian	Kab. Pessel	1%			-	-			
		Indeks Pertanaman	Kab. Pessel	2,14 MT/Tahun			Kab. Pessel	2,00 MT/Tahun			
		Jumlah Penambahan	Kab. Pessel	3.128 Hektar			Kab. Pessel	1.173 Hektar			
29	Pembangunan/ Rehabilitasi Infrastruktur Pertanian	Panjang saluan irigasi tersier. jalan produksi/jalan usaha tani yang dibangun/direhabilitasi	Kab. Pessel	23 paket	4.626.668.425	APBD	Kab. Pessel	17 Paket	3.254.068.425	APBD	1.372.600.000

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		- Pembangunan pagar BPP	Kec. Sutera dan Bayang	2 Paket			Kec. Sutera dan Bayang	2 Paket			
30	Pengembangan prasarana dan Sarana Pertanian	Terfasilitasinya kegiatan Satker 08	Kab. Pessel	12 Bulan	84.381.559	APBD	Kab. Pessel	12 Bulan	48.212.849	APBD	36.168.710
31	DAK Bidang Pertanian (DAK Penugasan)	Jumlah embung/dam parit saluran yang dibangun/direhab	Kab. Pessel	8 paket	2.231.104.000	APBD	Kab. Pessel	-	1.627.000	APBD	2.229.477.000
		- Tersedianya kendaraan operasional PPL	Kab. Pessel	4 unit			Kab. Pessel	-			
		- Jumlah BPP yang dibangun	Kec. Ranah IV Hulu Tapan	1 paket			Kec. Ranah IV Hulu Tapan	-			
32	Penunjang DAK Bidang Pertanian (DAK Penugasan)	Lancarnya pelaksanaan DAK Bidang Pertanian	Kab. Pessel	1 Kegiatan	23.310.775	APBD	Kab. Pessel	-	10.451.000	APBD	12.859.775
VIII	**Program Peningkatan Kelembagaan Petani**	**Jumlah Gapoktan berprestasi**		1 gapoktan	1.398.306.500	APBD	-	-	1.312.901.271	APBD	85.405.229
		Jumlah Kelompok Tani berprestasi		1 keltan			-	-			
		Jumlah petani berprestasi		1 orang			-	-			
		Persentase Poktan yang naik status	**Kab. Pessel**	**11,76%**			**Kab. Pessel**	**5,00%**			
33	Loan IPDMIP	Jumlah petani yang mengikuti SL Budidaya Padi	Kec. Bayang, IV Jurai, Batang Kapas, Sutera, Lengayang, Linggo Sari Baganti, Lunang	850 orang	1.275.558.000	APBD	Kec. Bayang, IV Jurai, Batang Kapas, Sutera, Lengayang, Linggo Sari Baganti, Lunang	850 orang	1.275.558.000	APBD	-
34	Penunjang LOAN IPDMIP	Kegiatan Loan IPDMIP yang difasilitasi	Kec. Bayang, IV Jurai, Batang Kapas, Sutera, Lengayang, Linggo Sari Baganti, Lunang	1 Kegiatan	60.001.000	APBD	Kec. Bayang, IV Jurai, Batang Kapas, Sutera, Lengayang, Linggo Sari Baganti, Lunang	1 Kegiatan	37.343.271	APBD	22.657.729
35	Forum Komunikasi Petani/Kontak Tani	Jumlah pertemuan kontak tani yang dilaksanakan	Kec. IV Jurai	3 Kali	62.747.500	APBD	Kec. IV Jurai	-	-	APBD	62.747.500
IX	**Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian**	**Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman pangan**	**Kab. Pessel**	**5 jenis**	**472.301.466**	APBD	-	-	9.920.750	APBD	462.380.716
		Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman hortikultura	**Kab. Pessel**	**5 jenis**			-	-			
		Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman perkebunan	**Kab. Pessel**	**2 jenis**			-	-			
		Jumlah poktan yang menerapkan teknologi pengolahan hasil pertanian	**Kab. Pessel**	**10 Poktan**			**Kab. Pessel**	**5 Poktan**			
		Jumlah produksi olahan pertanian	**Kab. Pessel**	**6,75 Ton**			**Kab. Pessel**	**3,75 Ton**			

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Jumlah diversifikasi produk olahan pertanian	Kab. Pessel	10 Jenis			Kab. Pessel	0 Jenis			
36	Pengembangan Pasca Panen Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah sarana pengolahan hasil tanaman pangan dan hortikultura	Kab. Pessel	2 paket	427.231.466	APBD	Kab. Pessel	-	6.410.250	APBD	420.821.216
37	Pengembangan Jaringan Pemasaran Produksi Perkebunan	- Rapat-rapat Koordinasi dan asosiasi bidang perkebunan yang dilaksanakan	Propinsi dan Pusat	2 kali	45.070.000	APBD	Propinsi dan Pusat	-	3.510.500	APBD	41.559.500
		- Jumlah asosiasi perkebunan yang terbentuk (sawit)	Kab. Pessel	1 asosiasi			Kab. Pessel	-			
Total Anggaran					11.246.473.343				5.633.582.522		5.612.890.821

BAB V

PENUTUP

Rencana kerja (Renja) menjadi sangat penting artinya dalam mengaplikasikan berbagai persoalan-persoalan terkait dengan perencanaan pembangunan daerah sebagai wujud nyata dari tanggung jawab pemerintah dalam mengadopsi berbagai kebutuhan masyarakat yang mengedepankan perencanaan pembangunan yang berbasis pada masyarakat, Community Base Development (CBD) dengan keterlibatan lebih banyak para pelaku-pelaku (stakeholders) dalam menciptakan Good Gavernance sesuai dengan tuntutan paradigma baru, yang pada gilirannya akan mampu menciptakan kebijaksanaan yang dampaknya merembes ke bawah (trickle down effect) sehingga keberpihakan pada masyarakat kecil benar-benar dikedepankan.

Output Rencana Kerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan adalah Program Tahunan Dinas yang sesuai dengan tupoksi dan sasaran program Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan. Rencana kerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan selain menjadi bahan pelaksanaan kegiatan Tahun 2020 berfungsi pula sebagai sarana peningkatan kinerja Dinas. Renja juga memberikan umpan balik yang sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan dan penyusunan rencana di masa mendatang oleh para pimpinan manajemen dan seluruh staf Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan sehingga akan diperoleh peningkatan kinerja ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.

Painan, 25 Juni 2020
Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan

Ir. NUZHRIVAN, N., M.T
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19[illegible]0826 199803 1 001